

**PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI MASJID BAITUL MUSLIMIN BANJARAN  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

SYAMSUL MA'ARIF

1801036077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

SKRIPSI

**PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAN  
DI MASJID BAITUL MUSLIMIN BANJARAN SEMARANG**

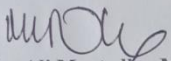
Disusun Oleh:  
Syamsul Ma'arif  
1801036077

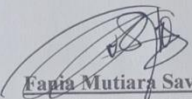
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan  
dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

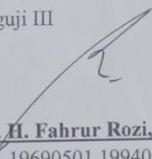
Sekretaris/Penguji II

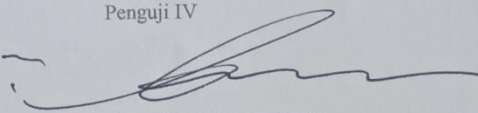
  
**Dr. Ali Murtadho, M.Pd**  
NIP. 19690818 199503 1 001

  
**Fania Mutiara Savitri, M.M**  
NIP. 19900507 201903 2 011

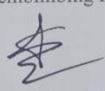
Penguji III

Penguji IV

  
**Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag**  
NIP. 19690501 199403 1 001

  
**Ibnu Fikri, M.S.I, Ph.D**  
NIP. 19780621 200801 1 005

Mengetahui,  
Pembimbing I

  
**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.Si**  
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 28 Desember 2021



#### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Syamsul Ma'arif

NIM : 1801036077

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Peran Takmir dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Desember 2021

Pembimbing,



**Dedy susanto,S.Sos.I, M.S.I**

NIP. 198105142007101001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 Desember 2021



Syamsul Ma'arif

1801036077

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Peran takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang**. Shalawat serta salam kepada Nabi kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S. Sos. I, M. S. I, selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan mahasiswa studinya, dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar serta rela meluangkan waktunya untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap staff dan karyawan Fakuktas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.

7. Kedua orang tua dan kakak- kakak tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini
8. Bp KH Sutarno selaku ketua takmir masjid Baitul Muslimin yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan menyediakan data yang diperlukan
9. Segenap masyarakat Dukuh Banjaran Rw 20 yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Zianatul Khoiriyah yang telah menjadi semangat terbesar dan setia menemani dalam keadaan apapun
11. Teman- temanku MD B 18 dan teman marbot Masjid Baitul Muslimin
12. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 01 Desember 2021



Syamsul Ma'arif

1801036077

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa dari orang-orang yang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Takid dan Ibu Sumiyatun yang sudah merawat dan membesarkan, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan slalu mendo'akan putra-putranya setiap hari tanpa henti.
2. Wali dosen sekaligus pembimbing Bpk. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. yang telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan
3. Keluarga besar (Bp dan Ibu, Mas Shodiqin, Mas Sakdor, Mbak Tatik, Mbak Indah) yang selalu membantu material dan non material selama menuntut ilmu di perkuliahan UIN Walisongo dan selalu memberikan kritik saran
4. Zianatul Khoiriyah yang selalu setia menemaniku dalam keadaan susah maupun senang dalam pembuatan skripsi
5. Teman-teman marbot Masjid Baitul Muslimin
6. Teman- teman KKN Kel 107
7. Bpk KH. Sutarno selaku ketua takmir Masjid yang sukarela meluangkan waktunya untuk saya wawancarai dalam mengumpulkan data skripsi
8. Segenap masyarakat Dukuh Banjaran Rw 20

Kupersembahkan karya ini untuk cinta dan ketulusan orang-orang disekitar saya. Semoga mimpi yang sekian lama dirajut tak hanya sekedar menjadi asa.

Aamiin

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا  
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: ” Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai” (QS.Al Isra:7)



## ABSTRAK

**Syamsul Ma'arif (1801036077) “Peran takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang”.** Penelitian ini dilatar belakangi tentang takmir masjid yang merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk juga usaha usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Masjid baitul muslimin yang terteloh di Dukuh Banjaran adalah salah satu masjid yang mempunyai banyak kegiatan keagamaan, maka dari itu bagaimana peran takmir untuk membentuk dan menjalankan kegiatan di masjid baitul muslimin dengan kondisi masyarakat di Dukuh Banjaran dan mendapatkan dukungan penuh masyarakat Dukuh Banjaran untuk menjalan kegiatan keagamaan tersebut, untuk meneliti hal tersebut peneliti membuat rumusan masalah: Bagaimana Peran Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Peran Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang.

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Sumber dan jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data dengan teknik pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Memelihara masjid yaitu *Pertama*, memelihara bangunan. *Kedua*, kerja bakti perlengkapan, konsumsi, pembagian tugas. *Ketiga*, memelihara suasana masjid. *Keempat*, memelihara masjid di waktu malam. (2) Pemersatu umat islam yaitu membantu menyelesaikan masalah dan menemukan solusi tanpa merugikan salah satu pihak. Seperti: penyelesaian masalah penentuan imam masjid baitul muslimin, solusi untuk waktu berdzikir setelah shalat, menginovasi kegiatan budaya budha dengan syariat Islam. (3) Menghidupkan semangat musyawarah (4) Membentengi aqidah umat (5) Membangun solidaritas jamaah yaitu *Pertama*, kerja bakti seperti: membersihkan jalan, parit-parit, rerumputan, dan lain-lain. *Kedua*, perkumpulan remaja masjid seperti: membentuk pelatihan rebana untuk anak-anak. *Ketiga*, gotong royong. *Keempat*, kerjasama. *Kelima*, panitia acara. *Keenam*, santunan fakir miskin dan yatim piatu. *Ketujuh*, menjenguk orang sakit. (6) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yaitu *Pertama*, Idul Adha diperingati setiap 10 Dzulhijah. *Kedua*, Idul Fitri diperingati setiap tanggal 1 Syawal. *Ketiga*, 1 Muharram yaitu tahun baru Islam. *Keempat*, Maulid Nabi diperingati setiap 12 Rabi'ul Awwal. *Kelima*, Hari Asyura diperingati setiap tanggal 10 Muharram. *Keenam*, Isra' Mi'raj diperingati setiap tanggal 27 Rajab. *Ketujuh*, Nuzulul Qur'an diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan.

Kata kunci: Peran Takmir, Masjid, Kegiatan Keagamaan

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Sumber dan Jenis Data .....	7
3. Teknik Pengumpulan Data .....	8
4. Teknik Analisis Data .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran.....	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Aspek- Aspek Peran.....	15
B. Takmir Masjid .....	23
1. Pengertian Takmir Masjid .....	23
2. Peran Takmir Masjid .....	23
3. Pembagian Tugas Para Anggota Takmir Masjid .....	35
C. Masjid.....	40
1. Pengertian Masjid .....	40

2. Fungsi Masjid .....	41
3. Tipologi Masjid .....	43
D. Kegiatan Keagamaan.....	47
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	47
2. Bentuk Kegiatan Keagamaan .....	47
3. Materi Kegiatan Keagamaan .....	49
4. Fungsi & Peranan Kegiatan Keagamaan.....	50

**BAB III : PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI MASJID BAITUL MUSLIMIN  
BANJARAN SEMARANG**

A. Gambaran Umum Masjid Baitul Muslimin.....	53
1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Muslimin.. .....	53
2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Baitul Muslimin .....	55
3. Aktivitas Kegiatan Masjid Baitul Muslimin... .....	56
4. Struktur Kepengurusan Organisasi Masjid Baitul Muslimin .....	57
5. Pembagian Tugas Para Anggota Takmir Masjid Baitul Muslimin.....	58
B. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semaran.....	62
1. Memelihara Masjid.....	63
2. Pemersatu Umat Islam.....	67
3. Menghidupkan Semangat Musyawarah.....	71
4. Membentengi Aqidah Umat.....	75
5. Membangun Solidaritas Jamaah.....	78
6. Menyelenggarakan Kegiatan Keagamaan.....	82

**BAB IV : ANALISI HASIL TEMUAN**

Analisis Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang.....	87
---	----

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
---------------------	-----

B. Saran .....101

**DAFTAR PUSTAKA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini umat islam khususnya di Indonesia terus menerus mengupayakan pembangunan Masjid. pembangunan masjid yang dilakukan oleh umat islam mulai dari di kota kota besar, kota kecil, maupun plosok desa. Bahkan pembangunan yang dilakukan dengan megah megahan dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.<sup>1</sup> Melihat kejadian yang sering terjadi pada saat ini banyak masjid yang dibangun dengan megah megahan tanpa menyadari fungsi fungsi masjid. Dalam hal ini, Maka diperlukan seorang takmir yang memiliki peran aktif dalam memakmurkan masjid salah satunya dengan mengajak Masyarakat untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang di jalankan dalam program kegiatan takmir Masjid

Peran merupakan sebagai perangkat yang diberikan para individu untuk menempati kedudukan sosial tertentu. Pengertian peran bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan diutamakan untuk ditanamkan sebagai kondisi atau akibat kedudukan. Peran lebih menunjukkan fungsi, untuk menyesuaikan diri dan sebagai suatu proses . masyarakat biasanya memberikan sebuah fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peran<sup>2</sup> dalam pengertian ini bahwasanya peran mengacu pada sekumpulan norma untuk mengajak kebaikan dalam masyarakat. Dalam mengajak kebaikan yang menjadi tugas untuk mengajak kedalam hal kebaikan tidak hanya seorang da'i. dalam segi ini, tugas seorang takmir sangat dibutuhkan untuk untuk mengajak masyarakat, betapa pentingnya memakmurkan masjid dengan cara meningkatkan kegiatan keagamaan agar jamaah dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan di Masjid

Dalam mengajak kebaikan Allah SWT telah berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

---

<sup>1</sup> Nana Rukmana, D.W, *Masjid dan Dakwah*, ( Jakarta: Al-Mawardi Prima,2002), hlm.1

<sup>2</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 213

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa agar manusia berbuat sesuai syariat islam dan meningkatkan larangannya. Usaha dakwah Islamiyah yang mencakup segi yang sangat luas, hal ini dapat berlangsung dengan cara efektif dan efisien ,apabila sudah dilaksanakan dengan cara tindakan tindakan dan persiapan secara matang.

Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk juga usaha usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus mengupayakan untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja menjadikan lebih ringan.<sup>4</sup> Masjid merupakan bagian terpenting bagi umat muslim sebab masjid sebagai tempat untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah Swt dan sesama manusia. Maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus tetap eksis di tengah tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid inilah tugas bagi setiap umat Islam.

Allah Swt telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Hanya yang memakmurkan masjid masjid Allah ialah orang orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan

<sup>3</sup> <https://quran.kemenag.go.id/> ( diakses pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 08.00)

<sup>4</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.(Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005),hlm. 56-57

*shalat, menunaikan zakat, harta dan tidak takut( kepada siapapun ) selain Allah, maka merekalah orang orang yang diharapkan termasuk orang orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>5</sup>

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa yang berhak memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, melakukan shalat sebagaimana yang diperintahkan, menunaikan zakat harta mereka dan tidak takut selain Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar di sisi Allah. Jadi, peran seorang Takmir sangat dibutuhkan untuk memakmurkan masjid dengan cara membuat kegiatan kegiatan keagamaan agar masjid tidak terlihat sepi dan masyarakat akan sadar betapa pentingnya Memakmurkan masjid dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan takmir masjid. Masjid apabila dilihat dari segi fungsinya adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, serta memberi manfaat bagi jamaah dan Masyarakatnya. Tidak hanya bangunannya saja yang terlihat megah melainkan beberapa macam kegiatan kegiatan yang harus diciptakan karena bertujuan memberikan motivasi masyarakat agar mau dan untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid terkhusus bagi warga masyarakat yang ada disekitar masjid.

Masjid Baitul Muslimin merupakan masjid yang terletak di dukuh Banjaran Kelurahan Bringin Ngaliyan, kota semarang. kegiatan keagamaan yang dijalankan takmir meliputi: Pengajian selapanan, yasin tahlil, Maulid Dziba anak anak, latihan rebana, taman pendidikan Al-qur'an, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dijalankan takmir guna meningkatkan jamaah untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin. Dalam hasil wawancara dengan Bapak KH. Sutarno sebelumnya masih jarang mengikuti shalat berjamaah di masjid atau tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin dikarenakan jamaah yang berada di sekitar lingkungan masjid atau masyarakat Banjaran sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan mereka

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta : ziyadbooks, 2009), hlm. 188

sehingga masyarakat Banjaran belum sepenuhnya menjadi jamaah yang aktif didalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin.<sup>6</sup>

Maka dari itu sangat dibutuhkan peran seorang takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam memakmurkan masjid dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan takmir masjid. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis, di masjid terdapat masalah diantaranya: *Pertama*, Kurangnya partisipan antara tokoh agama dengan masyarakat sekitar masjid sehingga menjadikan masyarakat enggan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan takmir masjid baitul muslimin. Padahal program kegiatan takmir masjid cukup banyak namun, masyarakat yang berperan aktif mengikuti kegiatan keagamaan masih kurang. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya penundaan kegiatan yang melibatkan kerumunan orang banyak salah satunya kegiatan keagamaan di masjid. *Kedua*, Imam masjid baitul muslimin yang kurang fasih dalam pelafalan bacaan shalat maupun al-Qur'an. *Ketiga*, Dzikir setelah selesai shalat fardhu yang terlalu lama. *Keempat*, Kebiasaan agama budha yang masih terbawa dengan masyarakat Islam Dukuh Banjaran. Masalah yang dipaparkan diatas maka timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tentang **Peran Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid baitul Muslimin Banjaran Semarang**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang?.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai penulis skripsi ini adalah

Untuk mengetahui Bagaimana Peran Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sutarno, Ketua Takmir Masjid Baitul Muslimin 15-1-2021



## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Secara Teoritis, dengan penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan pada Jurusan manajemen dakwah, menjadi referensi terkait bagaimana "Peran Takmir dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid "
- b. Secara Praktis
  - 1) Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada para Takmir masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid
  - 2) Sebagai kajian penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi, para Da'i dan praktisi Dakwah dalam mengetahui hasil penelitian ini dalam menerima pengetahuan berdasarkan riset fakta tentang "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang".

## D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Peran dakwah Jamaah Hadrah Al-Fana Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak diteliti oleh Nayik Fajrikah (101111029) pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh mana peran dakwah jamaah hadrah Al-Fana dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dan Faktor yang mendorong dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja bandungrejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Penelitian Ini menggunakan Penelitian Kualitatif deskriptif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Masjid kembali hidup dengan segala aktivitas keagamaan dan taklim untuk remaja oleh jamaah hadrah Al-Fana. Aktivitas yang dilaksanakan dakwah jamaah ini adalah dzikir, shalawat dengan diiringi tabuan hadrah rebana, tahlil, al berjanzi, yasinan, pengajian kitab kuning, belajar membaca al'qur'an dan lain lain

2. Strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah diteliti Mr. Mahusen Damae ( 1501036106) pada tahun 2018. Pada penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) dan Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi peningkatan kegiatan soisal keagamaan pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang tehnik pengumpulan data nya berdasarkan surve atau observasi, dokumentasi dan wawancara
3. Strategi Dakwah Takmir Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang, diteliti Sutrisno (121311008) pada tahun 2017. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran keadaan Masjid Al-amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang, apa saja yang dilakukan takmir masjid agar jamaah ikut berpartisipasi dalam pembangunan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, Observasi dan dokumentasi
4. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang Tahun 2016 diteliti Fazka Khoiru Rijal (123111072) pada tahun 2016. Pada penelitia ini bertujuan untuk menguraikan peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di kelurahan Tlogosari Kulon Semarang, untuk mengetahui kendala orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di kelurahan Tlogosari Kulon Semarang serta mendeskripsikan cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja di kelurahan Tlogosari Kulon Semarang . penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang dilaksanakan di

wilayah RW XVIII Lintang Trenggono Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain serta diarahkan secara holistik (utuh), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik penelitian kualitatif, karena tehnik ini untuk memahami bahwa untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kegiatan keagamaan di butuhkan peran takmir masjid. Proses Observasi dan wawancara merupakan cara utama untuk pengumpulan data penelitian ini.

### **2. Sumber dan Jenis data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

#### **a. Data primer**

Data Primer yaitu informasi yang dikumpulkan oleh penelitian khusus untuk tugas penelitian. Dengan kata lain, data primer yaitu informasi yang harus dikumpulkan oleh peneliti karena belum ada yang mengumpulkan dan menerbitkan informasi tersebut dalam bentuk yang dapat diakses oleh publik. Data primer bersifat orisinal dan berhubungan langsung dengan isu atau permasalahan dan merupakan data terkini.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 131

<sup>8</sup> Tatang Ary Gumanti, Moeljadi.dkk, *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, hlm.. 126

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ketika berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid baitul muslimin, dan Observasi kepada masyarakat Dukuh Banjaran RW 20 sedangkan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap ketua Takmir Masjid Baitul Muslimin, Pengurus takmir masjid dan beberapa Jamaah warga Dukuh Banjaran RW 20, Bringin Ngaliyan Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diperoleh dari dokumentasi dari perpustakaan dari laporan-laporan peneliti terdahulu.<sup>9</sup> Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi sumber data primer dalam penelitian data sekunder menggunakan diantaranya: arsip masjid (data pengurus masjid, data kegiatan masjid, data jamaah masjid) serta wawancara kepada beberapa masyarakat Dukuh Banjaran RW 20 yang berhubungan dengan peran takmir dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di masjid baitul muslimin Banjaran Semarang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, data yang lengkap dan akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Metode interview

Interview yang sering disebut wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid.

---

<sup>9</sup> M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) hlm.82

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 135.

#### b. Metode observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis melalui fenomena yang diteliti. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah di Dukuh Banjaran RW20, Bringin Ngaliyan Semarang serta melakukan pengamatan terhadap peran takmir melalui kegiatan yang diadakan takmir masjid

#### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa catatan atau gambar yang berkaitan dengan penelitian meliputi: sejarah masjid, struktur organisasi masjid, agenda kegiatan masjid, serta visi dan misi masjid

### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>13</sup> Setelah data terkumpul lengkap, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan ini. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis melaporkan hasil penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini penulis menampilkan data data kualitatif dengan menggunakan analisis data induktif, yaitu sebuah metode berfikir yang

---

<sup>11</sup> Nasution, *Metode Research ( penelitian Ilmiah )*. (Jakarta: Bumi Aksara,1996).hlm. 106

<sup>12</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 218.

<sup>13</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 103.

berawal dari sebuah fakta yang bersifat khusus dan konkret tersebut kemudian ditarik secara generalisasi yang bersifat umum<sup>14</sup>

Maka penelitian ini bersifat khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum untuk mengetahui peran takmir dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi,
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka atau tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang *pertama*

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM, 2009 jilid 1), hlm.42

membahas tentang peran. *Kedua*, membahas mengenai takmir masjid. *Ketiga*, Kegiatan Keagamaan

### **BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUSLIMIN**

Bagian ini menjelaskan gambaran umum meliputi deskripsi Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang, visi misi, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan masjid, metode yang digunakan takmir dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Muslimin Banjaran Ngaliyan

### **BAB IV : Analisis peran Takmir**

Berisi analisis peran takmir yang meliputi peran takmir dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul muslimin

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dari peneliti dan saran saran yang berhubungan dengan pembahasan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan peranannya.<sup>15</sup> Peran dalam penjelasan historis berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas atau lakon tertentu, dalam ilmu sosial peran diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukan dalam suatu sistem.<sup>16</sup> Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Sedangkan pengertian peran menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut;

##### a. Poerwadarminta

Menurutnya, definisi peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakangnya. Peristiwa ini bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.

##### b. Wolfman

Arti peran adalah bagian yang pasti dilakukan oleh setiap orang dalam keadaan, bertingkah laku untuk menyelaraskan dengan realita yang ada. Tingkah laku manusia dan realitas kehidupan menjadi dasar penting seseorang yang sedang melakukan suatu pekerjaan.

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Teori peranan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2002 ), hlm. 243

<sup>16</sup> Imam Mujahid, dkk, "Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (Vol. 3, No. 1, Januari-Juni/ 2018), hlm. 132



c. Suhardono

Peran adalah patokan, yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi. Definisi ini misalnya saja dalam permainan terdirisonal ada seseorang yang berperan menjadi penjaga, ada juga yang menikmati permainan (pelaku).

d. Soekanto

Menurutnya, peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial.

e. Riyadi

Peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal ini di dasari pada invidu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan. Oleh karena itulah tindakan ini selalu diselamatkan dengan peran.

f. Mifta Thoha

Peranan menurutnya adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatar belakangi pada psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai kata hatinya.

g. Bauer

Dalam teori peran ia mengungkapkan bahwa peran adalah tindakan atau kerangka konseptual yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan dengan tindakan pribadinya. Tentsauaja, selain itu menurutnya dipengaruhi pada bentuk kaidah sosial yang berlaku.

Soekanto menjelaskan bahwa “Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Peranan diatur oleh norma yang berlaku dalam peranan menurut soekanto mencakup tiga syarat syarat antara lain :

- a. Peranan meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>17</sup>

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Seseorang aktor dalam teater harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.
- e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010 ), hlm. 121-123.

peranan dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.

## 2. Aspek- aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:<sup>18</sup>

### a. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

- 1) Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- 2) Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan *person*, *ego* atau *self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego*, *ego*, atau *non-self*.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (*person*, *ego*, *self*) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (*focal position*), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (*counter position*). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.

---

<sup>18</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.216

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

1) Harapan tentang peran (*expectation*)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

2) Norma (*norm*)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut :

a) Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

b) Harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis:

(1)Harapan yang terselubung (*convert*), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.

(2)Harapan yang terbuka (*overt*), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

3) Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda- beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

Teori peran tidak mengklasifikasikan istilah- istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada

sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasi). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan.

Peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara-caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya. Terkait perwujudan peran, ada 2 pendapat, yaitu:

- a) Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya tentang keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.
  - b) Goffman meninjau perwujudan peran dari sudut yang lain. Dia memperkenalkan istilah permukaan (*front*), yaitu untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (*aktor*).
- 4) Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat

(orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (*eksternal*) dari dalam diri sendiri (*internal*). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.

Kemudian Biddle dan Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (*overt*), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (*covert*). Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka (*overt*). Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya.

Menurut Merton dan Kitt mengemukakan bahwa, setiap orang memerlukan kelompok rujukan (*reference group*) tertentu dalam memberikan penilaian dan sanksi. Dan fungsi kelompok rujukan tersebut ada dua macam, yaitu :

- a) Fungsi normatif, dalam fungsi ini kelompok mendesakkan suatu standar tertentu bagi perilaku dan keyakinan atau kepercayaan anggotanya. Terlepas dari benar- salahnya standar itu, kelompok mempunyai cukup kekuatan atas individu-individu sehingga mau tidak mau individu mengikuti standar tersebut. Jika norma-norma itu diserap (diinternalisasikan) oleh individu, maka terbentuklah nilai dalam diri individu itu, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi tingkah laku dan kepercayaan.
  - b) Fungsi komparatif (perbandingan), dalam fungsi ini kelompok hanya dijadikan alat pembanding bagi individu, untuk mengetahui apakah perilaku atau kepercayaannya sudah benar atau masih salah (untuk mengecek kebenaran objektif). Perbandingan ini dapat dilakukan dengan melibatkan diri dalam kelompok maupun tidak. Dalam hal yang terakhir individu hanya memanfaatkan kelompok untuk tujuan normatif.
- c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersamasama (*kolektif*) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:

- 1) Sifat- sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.
- 2) Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang

dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.

3) Reaksi orang terhadap mereka.

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut di atas diantaranya yaitu:

1) Kriteria Kesamaan

a) Diferensiasi (*differentiation*), yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma-norma untuk orang-orang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah *diferensiasi*, yaitu ditandai oleh adanya ketidaksamaan.

b) Konsensus (*consensus*), yaitu kaitan antara perilaku-perilaku yang berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Hal yang disepakati bersama itu biasa berupa preskripsi, penilaian, deskripsi, dan sanksi, sedangkan bentuk konsensus sendiri bias overt atau kovert. Jenis-jenis konsensus antara lain sebagai berikut :

(1) konsensus tentang preskripsi yang overt, berupa konsensus tentang norma,

(2) konsensus tentang preskripsi yang kovert, berupa harapan-harapan tertentu,

(3) konsensus tentang penilaian yang overt berupa konsensus tentang nilai,

Jika konsensus ditandai oleh kesamaan pandangan, maka ada pula kaitan antara perilaku-perilaku yang ditandai oleh tidak adanya persamaan pandangan. Keadaan ini disebut disensus



(*dissensus*), ada dua bentuk disensus menurut Biddle dan Thomas, yaitu:

(1) Disensus yang tidak terpolarisasi, yaitu ada beberapa pendapat yang berbeda-beda.

(2) Disensus yang terpolarisasi, yaitu ada dua pendapat yang saling bertentangan. Disensus yang terpolarisasi ini disebut juga konflik

c) Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli-ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antarperan (*inter-role conflict*) disebabkan oleh ketidakjelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu aktor, dan konflik dalam peran (*intra-role conflict*) yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.

d) Keseragaman, yaitu kaitan dua orang lebih memiliki peran yang sama

e) Spesialisasi, yaitu kaitan orang dan perilaku dalam satu kelompok dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.

f) Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung. Sebagai lawan dari konsistensi adalah inkonsistensi (*inconsistency*) yang memiliki dua jenis, yaitu:

(1) Inkonsistensi logis, misalnya anjuran membunuh dalam peperangan adalah inkonsistensi dengan firman Tuhan dalam 10 perintah Tuhan bahwa “kau tidak boleh membunuh”

(2) Inkonsistensi kognitif, yaitu adanya dua atau lebih perilaku yang inkonsistensi pada satu orang. Contoh, seseorang menjadi anggota polisi, tetapi ia juga menjadi kepala perampok

## 2) Derajat Saling Ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, pada kaitan ini suatu hubungan orang dan perilaku akan mempengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang dan perilaku yang lain

- a) Rangsangan dan hambatan (*facilitation dan bidrance*), ada 3 jenis saling ketergantungan yaitu pertama, tingkah laku A merangsang atau menghambat tingkah laku B. Kedua, tingkah laku A dan B saling merangsang atau menghambat. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling tergantung
- b) Ganjaran dan harga (*reward dan cost*), Biddle dan Thomas mengemukakan tiga jenis ketergantungan yang menyangkut ganjaran dan harga untuk perilaku-perilaku yang saling berkaitan yaitu pertama, tingkah laku A menentukan ganjaran yang diterima atau harga yang harus dibayar oleh B. Kedua, tingkah laku A dan B saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing. Ketiga, tingkah laku A dan B tidak saling menentukan ganjaran atau harga masing-masing.
- c) Gabungan antara Derajat Kesamaan dan Saling Ketergantungan
  - (1)Konformitas (*conformity*), yaitu kesamaan atau kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Konsep ini sangat penting dalam teori peran
  - (2)Penyesuaian (*adjustmen*), yaitu perbedaan atau ketidaksesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya
  - (3)Kecermatan (*accuracy*), yaitu ketepatan penggambaran (*deskripsi*) suatu peran. Deskripsi peran yang cermat (*accurate*) adalah deskripsi yang sesuai dengan harapan-harapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang yang memegang peran itu.

## C. Takmir Masjid

### 1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk juga usaha usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus mengupayakan untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja menjadikan lebih ringan.<sup>20</sup> Jadi, takmir merupakan petugas yang sudah terorganisir untuk mengelola kegiatan masjid, memimpin kegiatan masjid, mengatur, mengayomi serta memfasilitasi para jamaahnya.<sup>21</sup>

Dalam merencanakan sebuah kegiatan, seorang takmir masjid memerlukan strategi pembinaan jamaah, karena jamaah masjid merupakan basis kekuatan umat dan menjadi sasaran pemberdayaan. Untuk itu pengurus masjid (takmir masjid) harus mengetahui secara cermat tentang kondisi jamaah, sehingga merencanakan program kegiatan dapat sesuai dengan kebutuhan jamaah. Kegiatan yang diagendakan seorang takmir masjid dalam rangka memelihara dan membina jamaah yakni:

Menyelenggarakan ibadah shalat secara tertib, menyelenggarakan pengajian, menyelenggarakan pendidikan khusus atau pelatihan, pembinaan remaja dan anak-anak, Mengusahakan berdirinya perpustakaan, dan mobilisasi dana masjid melalui amal usaha<sup>22</sup>

### 2. Peran Takmir Masjid

Peranan menurut Levinson sebagaimana yang telah dikutip soejono soekanto adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat, peranan meliputi

---

<sup>20</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Irganisasi Remaja Masjid*.(Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005)56-57

<sup>21</sup> Ridin Sofwan, "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di kelurahan Krapyak Semarang". *Dimas*, ( Vol. 13, No. 2, 2013), hlm 11

<sup>22</sup> Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Dimas*, (Vol. 15, No. 1,Oktober /2015), hlm. 194-196

norma-norma yang berlaku didalam bermasyarakat. Peranan dalam pengertian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid<sup>23</sup>.

a. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak. Membangun dan mendirikan masjid dapat dilaksanakan dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Untuk itu sangat diperlukan unuk memakmurkan masjid secara fisik dengan cara merawat bangunannya, membersihkannya, menjaganya agar tetap indah dan secara spritual ditandai dengan antusiasme jamaah dalam menunaikan kegiatan ibadah atau yang lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang dapat tumbuh menjadi sentral bagi umat Islam. Sehingga masjid tersebut benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagi pusat kebudayaan Islam lainnya. Memakmurkan masjid merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat

b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan shalat Memelihara masjid. Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak. Kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid

---

<sup>23</sup> Dalmeri, Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Walisongo*,( Vol.22,No.2, 2014), hlm. 321-350

### 1) Pengajian Agama (Majlis Taklim)

Majlis Taklim merupakan salah satu sarana pendidikan dalam islam. Majlis Taklim seringkali dikenal dengan istilah pengajian ataupun halaqoh. Pada umumnya Majlis Taklim berisikan ceramah atau khutbah keagamaan Islam. Majlis taklim diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah dengan tujuan untuk membina, mengembangkan serta mencerahkan kehidupan<sup>24</sup>

### 2) Taman pendidikan Al-Qur'an ( TPA )

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan organisasi yang sering dijumpai di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak anak. Tujuan nya mendirikan organisasi tersebut untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, mencintai, komitmen terhadapnya serta menjadikan pedoman dalam hidupnya. Materi yang diajarkan dalam TPA yakni membaca al-Qur'an dengan baik sesuai bacaan. Sedangkan materi penunjangnya meliputi: hafalan surat-surat pendek, hafalan bacaan shalat, doa sehari hari, bahasa arab, menulis arab, akhlak, serta aqidah.<sup>25</sup>

### 3) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin al-qu'an merupakan bentuk upaya pembinaan untuk dapat membaca al-Qur'an serta mengetahui bacaannya dengan benar (Tajwid). Program ini bertujuan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan bacaannya melalui metode praktis dalam membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (Tartil) dan mengetahui hukumhukum bacaannya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005).hlm. 161

<sup>25</sup> Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Solo: Gazza Media, 2010) hlm. 11-13

<sup>26</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.(Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 295-298

c. Pemersatu Umat Islam

Rosulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan sahabatnya. Apabila ada perbedaan pendapat dikalangan sahabat, Rosulullah SAW menengahi perbedaan pendapat tersebut. Karena itu takmir masjid pada zaman sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam baik dikalangan jamaah maupun dalam hubungan dengan takmir masjid yang lain dan jamaah masjid lainnya.

d. Menghidupkan semangat musyawarah

Masjid merupakan tempat untuk bermusyawarah antara pengurus dengan pengurus maupun pengurus dengan jamaahnya, bahkan antara sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan perkara melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah suatu hal yang belum jelas dapat dicari solusinya.

Bekerja dengan perencanaan yang mentereng dan diluar kemampuan adalah tidak memungkinkan. Di daerah dengan kondisi masyarakat yang masih serba sederhana, rencana masjid akan terlaksana jika rencananya disesuaikan dengan kemampuan pelaksanaan dan kebutuhan lokal. Rencana yang dibuat secara sempurna. Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang ada ketua, sekertaris, bendahara dan seksi-seksi yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing.

Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan masjid. Kegiatan masjid akan terlaksana apabila dilaksanakan oleh pengurus masjid yang kompak dalam bekerja sama. Kekompakan pengurus masjid diantaranya adalah saling pengertian, saling tolong-menolong dan saling menasihati satu sama lain.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Moh E Ayub dkk, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press,1996),h.42

e. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran takmir semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

f. Membangun solidaritas jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang terasa semakin besar, diperlukan kerjasama yang solid antara sesama jamaah masjid. dalam rangka membangun kesolidan jamaah peran seorang takmir masjid diperlakukan untuk menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah SWT sehingga menjadi suatu kesatuan yang berarti<sup>28</sup>

### 3. Fungsi-Fungsi Takmir Masjid

a. Bidang Idarah

*Idarah* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur sedemikian rupa mulai susunan kepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan baik kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan sebagainya serta terwujudnya pembinaan umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat. Untuk mencapai hal tersebut, sangat memerlukan manajemen masjid dengan meningkatkan kualitas dalam kepengurusan masjid, sarana dan prasarana, sistem pengadministrasian yang rapi dan juga transparan.

*Idarah* mempunyai arti kegiatan pengelolaan menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadmistrasian, keuangan, dan pengawasan. *Idarah* ini pada garis besarnya di bagi menjadi dua bidang yaitu: *Pertama, Idarah binail maadiy* adalah manajemen secara fisik

---

<sup>28</sup> Fahri Samila, *Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panataan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. (Skripsi: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).hlm. 8-9

yang meliputi kepengurusan, pembangunan masjid, kehormatan, ketertiban, keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya. Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan bahan-bahan seperti alat tulis, ruang sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu bahan juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Selain bahan ada alat yang tidak kalah penting seperti komputer, laptop, handphone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan aktivitas masjid sehingga tercapai tujuan manajemen masjid. Selanjutnya metode mempunyai arti cara atau strategi melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid.

*Kedua, Idarah binail ruhiy* adalah prosedur tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan kaum muslim dan kebudayaan umat Islam. Tujuan *idarah binail ruhiy* adalah membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat yang teguh pendirian kepada Allah SWT dan masyarakat yang memupuk rasa persaudaraan, membina umat untuk selalu niat yang bersungguh-sungguh, tekun, rajin, dan haus akan ilmu pengetahuan, meningkatkan sifat sabar, syukur kepada Allah SWT. Tidak hanya itu. Tujuan *idarah binail ruhiy* juga membangun masyarakat yang sadar atas kewajibannya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Untuk menunjang keberhasilan *idarah binail maadiy* dan *idarah binail ruhiy*, maka diantaranya harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Manajemen kepengurusan Pengelolaan masjid harus transparan dan profesional. Untuk itu, setiap masjid harus mempunyai struktur organisasi mengenai tugas dan tanggung jawab pengurus. Pengurus masjid harus saling berkoordinasi dan bekerjasama dalam



melaksanakan program kerja ataupun dalam memecahkan suatu masalah. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing masjid dan lingkungannya. Untuk mengelola lembaga kemasjidan harus diselenggarakan secara musyawarah yang di hadiri oleh semua elemen masjid. Komunikasi dalam bermusyawarah dilakukan dengan komunikasi yang baik agar menimbulkan kepuasan kepada semua elemen masjid, salah satunya untuk merencanakan suatu program kerja. Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus, Manajemen Pengelolaan Masjid.

Struktur mempunyai keterkaitan *dialektik* dengan sebuah tindakan dalam sebuah organisasi yang disesuaikan dengan pembedaan kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini di maksudkan agar nantinya organisasi pengurus masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Berhasil atau tidaknya manajemen suatu masjid tergantung pada sumber daya manusia, sistem, maupun budaya yang dibentuk yang diterapkan pada manajemen dan organisasi tersebut. Budaya masyarakat pedesaan dan perkotaan sangat jelas berbeda kalau pedesaan masih kental dengan nilai kesopanan dan tolong menolong, menjadikan masyarakat yang rukun dan ramah. Sedangkan masyarakat perkotaan yang berorientasi pada kekuasaan, wewenang dan kemakmuran. Susunan pengurus menurut Aziz Muslim adalah *Pertama*, badan penasehat. *Kedua*, badan pengurus meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara. *Ketiga*, seksi-seksi ada seksi pendidikan dan dakwah, seksi perlengkapan dan sarana, seksi perpustakaan, seksi sosial dan seksi pengembangan ekonomi kemasyarakatan atau koperasi. *Keempat*, lembaga-lembaga terdiri dari lembaga haji dan umroh, perpustakaan, lembaga zakat, infaq, dan shodaqoh serta lembaga remaja masjid.

Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jama'ah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan terkini serta perkiraan kondisi yang akan datang. Dalam manajemen kepengurusan yang baik harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut: memilih dan menyusun pengurus masjid yang mampu, penjabaran program kerja, rapat, membentuk kepanitiaan, membuat rencana kerja dan anggaran pengelolaan, laporan pertanggung jawaban pengurus, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pedoman organisasi, dan yayasan masjid.

## 2) Manajemen kesekretariatan

Kesekretariatan adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Sekretaris bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat, serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Sekretaris juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi masjid. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kesekretariatan adalah : surat menyurat dan agendanya, administrasi jama'ah, karyawan masjid, fasilitas pendukung, lembar informasi, papan pengumuman, papan kepengurusan, papan aktivitas dan papan keuangan.

## 3) Manajemen keuangan dan usaha Administrasi

Keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan masjid. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dapat dipertanggung jawabkan. Demikian pula prosedur pemasukan Manajemen Pengelolaan Masjid dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan yaitu penganggaran dana, pembayaran jasa, laporan keuangan, dan bank. Sedangkan manajemen dana mempunyai arti melaksanakan kegiatan masjid dengan mempersiapkan dana dalam jumlah yang mencukupi, tanpa ketersediaan dana, mustahil kegiatan masjid bisa dilaksanakan. Hal

ini lah yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dalam memikirkan, mencari, dan menjamin adanya sumber pendapatan masjid.

Untuk menunjang kegiatan pengurus masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid mencari sumber dana diantaranya yaitu dana pemerintah, donatur tetap, donatur bebas, kotak amal, dan bidang usaha jasa dan ekonomi. Untuk renovasi dan pembangunan masjid saja sudah menelan biaya yang tidak sedikit belum lagi pemeliharaan, perawatan, dan peralatan masjid. Maka dari itu, pengurus masjid dituntut berpikir kritis dalam mencari dana.

#### b. Bidang Imarah

Imarah adalah seni memakmurkan masjid dimana jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus. Pengurus masjid. Semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban dalam memakmurkan masjid. Arti memakmurkan masjid disini adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid dengan ketulusan hati, menjaga dan menghormatinya agar tetap bersih, suci dan mulia, serta mengisi dan meramaikannya dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT baik yang bersifat akhirat maupun duniawi.

Setiap bentuk ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diataranya adalah: *Pertama*, mendirikan dan memuliakan masjid. *Kedua*, membersihkan dan mensucikan masjid setiap hari, dan memberi wewangian dalam setiap ruangan masjid. *Ketiga*, menunaikan sholat secara berjama'ah di masjid baik wajib maupun sunnah. *Keempat*, selalu membasahi lisan kita dengan nama-nama Allah SWT dan membaca ayat suci Al-Qur'an.

*Kelima*, ikut berpartisipasi dalam kegiatan masjid seperti majelis taklim halaqah dan majelis ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah Surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh arahan dan petunjuk Allah SWT. Jika idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy berjalan dengan maksimal, maka masjid akan makmur dan mulia. Makmur dalam artian sebagai sarana tempat ibadah maupun sebagai pembinaan atau pencerahan umat Islam baik dalam bidang keagamaan, pengetahuan, sosial, dan sebagainya. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan Ijarah adalah sebagai berikut:

#### 1) Masjid sebagai kegiatan pengkajian

Pengkajian banyak di selenggarakan di masjid-masjid terutama masjid dengan tipologi jami' sering di jumpai pengkajian tentang agama Islam mencakup majlis taklim, pengkajian, pengajian kitab kuning dan sebagainya. Peranan penting dalam pengkajian ini, tidak luput dari hal manajemen kemudian dilanjutkan dengan kegiatan antara lain: Sholat berjama'ah dan dzikir, pengkajian rutin, majelis taklim, pengajian remaja, membaca ayat suci Al-Qur'an, pengkajian tentang sosial masyarakat, dan pengkajian tentang ilmu pengetahuan.

2) Masjid sebagai kegiatan pendidikan formal dan non formal

Pelayanan pendidikan keagamaan bagi jama'ah dapat dilakukan melalui sarana formal dan tidak formal. Pendidikan formal seperti RA, MI, MTs, MA dapat dikelola oleh organisasi masjid sedangkan pendidikan tidak formal seperti perpustakaan masjid, taman pendidikan Al-Qur'an, kursus bahasa Arab, pelatihan dai, pelatihan tilawah dan lainnya. Jika masjid tersebut belum ada pendidikan formal wajar karena tipologi masjid berbedabeda, tapi setiap masjid minimal ada pelayanan pendidikan seperti pengadaan perpustakaan, peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional.

3) Masjid sebagai lembaga zakat, infaq dan shadaqoh Untuk beramal saleh,

umat Islam melakukan ibadah zakat, infaq, dan shadaqoh dipusatkan di masjid dengan tujuan untuk sentralisasi pembagiannya. Masjid peduli tentang kesejahteraan umatnya, hal ini dibuktikan dengan masjid dijadikan sebagai pengelola zakat, maka masjid berperan sebagai lembaga meningkatkan ekonomi umat. Apabila di suatu daerah atau desa belum ada badan amil zakat pengurus harus mengadakan lembaga amil zakat agar dalam pembagiannya tepat sasaran yaitu dari para dermawan kepada para mustahiq. Dalam hal ini, pengurus bertindak sebagai amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan suci Ramadhan, namun bisa juga di bulan-bulan lain, terutama untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara terbuka dan terus menerus untuk kemudian dilaporkan kepada para dermawan yang telah membagikan rezeinya kepada yang membutuhkan, lalu dilaporkan kepada jama'ah baik lisan maupun tulisan. Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan ekonomi umat adalah pemberian sumbangan baik bersifat tunai maupun non tunai, santunan anak yatim, santunan

kaum dhuafa, bimbingan dan penyuluhan dalam memecahkan masalah ekonomi, bakti sosial dengan masyarakat dan sebagainya.

#### 4) Masjid sebagai kegiatan pembinaan remaja masjid

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim, kegiatan remaja masjid pada umumnya yaitu membentuk kelompok olahraga remaja masjid, kelompok studi Islam, keterampilan dan keorganisasian. Remaja masjid juga memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai pengurus masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Pembinaan kepada remaja masjid memerlukan suatu sistem yang utuh yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Kurangnya salah satu unsur itu menyebabkan tujuan pembinaan tidak dapat dicapai dengan maksimal. Konsistensi organisasi diperlukan sebagai aturan berjalannya sebuah organisasi dan memberi arahan kegiatan. Pengurus masjid bidang pembinaan remaja masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan.

#### c. Bidang Riayah

Riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik didalam ruangan maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman sehingga tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

Dengan adanya bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi jama'ah yang melihatnya, dalam memasuki dan beribadah di masjid pun terasa nyaman dan menyenangkan. Adapun luas bangunan dalam menampung jama'ah juga harus diperhatikan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana masjid harus diperhatikan dengan cermat karena masjid merupakan tempat yang

mulia. Dengan diperhatikan hal ini, maka tujuan masjid akan sesuai yang diinginkan sehingga jama'ah yang sudah melaksanakan shalat merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan dan fasilitas masjid.<sup>29</sup>

#### **4. Pembagian Tugas Para Anggota Takmir Masjid**

a. Penasehat Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Memberikan nasehat atau arahan atau saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
- 2) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
- 3) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama
- 4) Memberikan teguran atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
- 5) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

b. Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
- 3) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di rencanakan.
- 4) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.

---

<sup>29</sup>[https://www.google.com/url?q=http://repository.iainkudus.ac.id/3648/5/5.%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw2P7otqzaMI9d1bClcqk3pF&hl=in\\_ID](https://www.google.com/url?q=http://repository.iainkudus.ac.id/3648/5/5.%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw2P7otqzaMI9d1bClcqk3pF&hl=in_ID) diakses 31 Desember 2021 pukul 00.00

- 5) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jama'ah masjid.
- 6) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ).

c. Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
- 2) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.
- 3) Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
- 4) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

d. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
- 2) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- 3) Melaksanakan fungsi kesekretarian, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretarian bidang dan atauseksi.
- 5) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.



e. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- 3) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- 4) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- 5) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- 6) Membuat laporan keuangan rutin.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

f. Bidang Keilmuan Bidang keilmuan dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memastikan masjid menjadi center Kajian Islam.
- 2) Membuat perpustakaan yang berisi bahan bacaan keagamaan.
- 3) Memanajemen Taman Pendidikan Al-qur'an.
- 4) Mengakomodir berbagai kegiatan keagamaan.

g. Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.

- 2) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
- 3) Membuat jadwal imam dan khatib sholat ju'mat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.
- 4) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

#### h. Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
- 3) Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anakanak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
- 4) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
- 5) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

#### i. Bidang Sarana Dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
- 2) Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
- 3) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.

- 4) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid
- 5) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

j. Bidang Usaha Dana

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid
- 2) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
- 4) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
- 5) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

k. Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
- 2) Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.
- 3) Melaporkan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

l. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

- 1) Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
- 2) Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lain sebagainya.
- 3) Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT atau RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerjaorganisasi.

- 4) Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya
- 5) Melaporkan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.<sup>30</sup>

## D. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Lafazh الْمَسْجِدُ adalah jamak dari lafazh مَسْجِدٌ<sup>31</sup> Masjid (مَسْجِدٌ) dengan huruf jiim yang dikasrahkan adalah tempat khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Sedangkan jika yang dimaksud adalah tempat meletakkan dahi ketika sujud, maka huruf jiim-nya di fat-hah-kan مَسْجِدٌ

Secara bahasa, kata masjid (مَسْجِدٌ) adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, “Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepadanya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya مَرْكَعٌ (tempat ruku’) atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat ‘Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa’) yang dinamakan الْمُصَلَّى (mushalla = lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat ‘Id atau sejenisnya). Hukum-hukum bagi masjid tidak dapat diterapkan pada mushalla.

Istilah masjid menurut syara’ adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara, Pada dasarnya, istilah masjid menurut syara adalah setiap tempat di bumi yang digunakan untuk bersujud karena Allah di tempat itu. Ini berdasarkan

<sup>30</sup>PERPUS PUSAT.pdf (radenintan.ac.id). diakses 30 November 2021 pukul 22.19

<sup>31</sup> <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>. diakses 30 November 2021 pukul

hadits Jabir Radhiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda.

وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ، فَلْيُصَلِّ

Artinya: “Dan bumi ini dijadikan bagiku sebagai tempat shalat serta sarana bersuci (tayammum). Maka siapa pun dari umatku yang datang waktu shalat (di suatu tempat), maka hendaklah ia shalat (di sana)”.

Masjid secara Etimologi berarti tempat sujud atau tempat orang bersembahyang menurut syara dan rukun yang telah ditentukan oleh islam. Sedangkan menurut hadits masjid adalah setiap jengkal tanah diatas permukaan bumi. Hal itu seperti yang telah dijelaskan dalam hukum dan syariat Islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan dari umat Islam, dan untuk menyembahnya dengan melakukan shalat yang dapat dilakukan dimana-mana, atau tidak terikat oleh suatu tempat.<sup>32</sup>

Sedangkan Abdul Malik As-Sa’adi mendefinisikan masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan sholat lima waktu dan berkumpul yang berlaku selamanya. Beberapa definisi di atas mengarah pada pemikiran yang sama. Tetapi kendati definisi masjid identik dengan tempat bersujud atau ibadah, namun fungsi masjid tidak sebatas itu saja<sup>33</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan ibadah shalat fardhu dan sekali dalam tujuh rai masjid dipergunakan untuk menunaikan ibadah shalat jum'at dan dimalam bulan puasa orang-orang pergi ke masjid untuk menjalankan shalat tarawih.<sup>34</sup> Selain itu, Masjid

<sup>32</sup> Sidi Gazalbah, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*.(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 75

<sup>33</sup> Ari Saputra, "Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Dalam Pelyanan Umat Dan Kawasan perekonomian Rakyat", *Al-Idarah*, (Vol. 1, No. 1, Januari - Juni /2017), hlm. 7

<sup>34</sup> Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang", *Dimas*, ( Vol. 15, No. 1,Oktober/ 2015), hlm. 190

merupakan tempat yang paling banyak dikuandangkan nama Allah SWT melalui azan, iqomat, tasbih, tahlil istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT.<sup>35</sup> Menurut ayub berpendapat bahwa fungsi masjid diantaranya:

- a. Merupakan tempat bagi kaum muslimin uuntuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT,
- b. Tempat untuk beri'tikaf, membersihkan diri
- c. Tempat untuk menjalankan musyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
- d. Tempat untuk membina keutuhan ikatan jamaah,
- e. Tempat untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.
- f. Sebagai tempat untuk pembinaan dan pengembangan kader pemimpin umat.
- g. Sebagai tempat untuk menghimpun dana dan membagikannya.<sup>36</sup>

Fungsi masjid menurut Qurais Shihab merujuk pada Qs.An-Nur[24] ayat 36-37 pada intinya fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun Tasbih disini bukan hanya berarti mengucapkan kata " *Subhanallah* ", melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa.<sup>37</sup> Jadi, secara umumnya fungsi masjid yakni untuk melaksanakan taqwa, dimana taqwa adalah" memelihara diri sendiri dari siksaan Allah SWT, dengan menjalankan semua perintah-Nya dengan penuh ketaatandan menjahui segala larangannya berupa maksiat dan kejahatan.<sup>38</sup>

Fungsi dan peran masjid dalam dakwah dan peradaban Islam Nabi memfungsikan masjid bukan sekedar sebagai tempat ibadah atau untuk murni menyembah Allah SWT, sholat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ihtikaf. Tetapi Nabi SAW memfungsikan masjid sebagai sebuah tempat

---

<sup>35</sup> Moh.E.Ayub Dkk, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 2007),hlm. 7

<sup>36</sup> Dedy Susanto, "*Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan*", *An-Nida*, (Vol. 5, No. 2,Juli /2013), hlm. 9

<sup>37</sup> M. Qurais, Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.(Bandung: Mizan,1994),hlm. 461

<sup>38</sup> Ahmad Nur Hasyim, *Menjadi Muslim kafah*.(Yohyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 618

yang bertemuanya kepentingan dunia dan kepentingan akherat. Mulai dari memberikan tauziyah, nasehat dan menyampaikan dakwah, pendidikan dan juga mengatur urusan keumatan, dari ekonomi hingga politik, dari persoalan rumah tangga hingga persoalan negara. Nabi SAW juga menggunakan masjid sebagai basis pelatihan militer yang saat itu memang dibutuhkan dalam mengembangkan Islam, masjid juga digunakan untuk aktifitas sosial, keagamaan dan kenegaraan. Semua aktifitas keumatan dari hablu minalah sampai hablu minannas dipusatkan di masjid.

Masjid menjadi tempat dan sarana mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Kalau kita menelusuri sejarah, bahwa Nabi ketika setelah tiba di madinah dalam hijrahnya itu, Nabi tidak membangun istana, tidak membangun benteng tetapi yang dibangun pertama kali adalah masjid. Masjid menjadi simbol bukan hanya penghambaan kepada Allah SWT, sebagai tempat sujud tetapi masjid juga merupakan titik tolak bagi sebuah pondasi terwujudnya peradaban dunia Islam. Masjid menjadi berfungsi sebagai pusat dunia Islam, artinya menjadi pusat ibadah dan kebudayaan dunia. Dengan demikian peran masjid menjadi sangat signifikan karena mengemban peran ke-Tuhanan dan kemanusiaan. Sehingga masjid memiliki peran sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, ibadah, mendorong kegiatan ekonomi, pemberdayaan umat, kegiatan sosial dan kemanusiaan donor darah, bazar murah, penyantunan, kegiatan pendidikan, baik anak-anak, remaja atau dewasa dan kaum manula dsb.<sup>39</sup>

### **3. Tipologi Masjid**

Secara Umum Tipologi adalah pengklasifikasian suatu objek berdasarkan karakteristik tertentu yang terkait dengan objek. Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis. Tipologi merupakan satu bidang studi yang mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur formal yang sama dan kesamaan sifat dasar

---

<sup>39</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*,(Jakarta: Pustaka al Husna,1994), 322

kedalam jenis-jenis tertentu dengan cara memilah elemen-elemen yang mempengaruhi jenis tersebut.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) Tipologi adalah ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan-golongan menurut sifat masing-masing. Secara konseptual mendefinisikan tipologi sebagai sebuah konsep yang mendeskripsikan sebuah kelompok obyek atas dasar kesamaan karakter bentuk-bentuk dasarnya.

Selain itu Tipologi juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan berpikir dalam rangka pengelompokan, yaitu kelompok dari obyek yang dicirikan dari struktur formal yang sama, sehingga tipologi dikatakan sebagai studi tentang pengelompokan objek sebagai model melalui kesamaan struktur. Tiga tahapan yang harus dijalani untuk menentukan satu tipologi, yaitu:

- a. Menentukan bentuk-bentuk dasar yang ada dalam setiap obyek arsitektural;
- b. Menentukan sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh setiap objek arsitektural berdasarkan bentuk dasar yang ada dan melekat pada obyek tersebut;
- c. Membantu kepentingan proses mendesain (membantu terciptanya produk baru).

Maka dapat disimpulkan bahwa tipologi masjid adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis pembangunan tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara. Tipologi Masjid di Indonesia antara lain:

- a. Masjid Negara adalah Masjid yang ditetapkan oleh Pemerintah dan berkedudukan di Ibukota Negara. masjid yang beradai di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan Keagamaan tingkat Kenegaraan dengan kriteria-Kriteria Tertentu
- b. Masjid Nasional, yaitu masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional yang menjadi pusat



kegiatan keagamaan Tingkat Pemerintah Provinsi dengan kriteria yang telah ditentukan.

- c. Masjid Raya adalah Masjid yang ditetapkan oleh Pemerintah Tingkat Provinsi. Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur dengan rekomendasi Kepala Kanwil Kemenag sebagai Masjid Raya, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintah provinsi dengan kriteria tertentu.
- d. Masjid Agung adalah Masjid yang ditetapkan oleh Pemerintah Tingkat Kota atau Kabupaten. masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan pada Kabupaten atau Kota, ditetapkan oleh Bupati atau Walikota, atas rekomendasi Kepala Kankemenag Kab atau Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat pemerintah Kabupaten atau kota dengan kriteria yang telah ditentukan.
- e. Masjid Besar adalah Masjid yang ditetapkan oleh Pemerintah Tingkat Kecamatan. masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan dengan kriteria dan standar tertentu
- f. Masjid Jami adalah Masjid yang ditetapkan oleh Pemerintah Tingkat Kelurahan / Desa. masjid yang terletak di pusat pemukiman pada wilayah pedesaan atau kelurahan dengan kriteria dan standar tertentu.
- g. Masjid Bersejarah, yaitu masjid yang berada pada kawasan peninggalan kerajaan atau wali atau penyebar agama Islam atau memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa, dibangun oleh para raja atau kesultanan atau wali penyebar agama Islam serta pejuang kemerdekaan dengan kriteria dan standar tertentu.
- h. Masjid di Tempat Publik, yaitu masjid yang terletak pada kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan kriteria dan standar tertentu.

- i. Mushalla, adalah masjid kecil yang terletak pada kawasan pemukiman atau publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan ketentuan dan standar tertentu.<sup>40</sup>

## **E. Kegiatan Keagamaan**

### **1. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan terdapat dua kata yakni: Kegiatan dan Keagamaan. Kegiatan merupakan kesibukan atau suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai sebuah tujuan yang dilakukannya. Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata Agama, agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua kata yakni "a" berarti tidak "gama" yang berarti kacau, kocar kacir, atau berantakan dan jika disatukan menjadi kata agama memiliki arti sesuatu yang tidak kacau atau berantakan, sedangkan dalam bahasa arab agama dikenal dengan sebutan dengan "din" dan "millah" kedua ini ditemukan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, kata "din" berasal dari bahasa arab dengan kata dasar "dana" yang sebenarnya memiliki beberapa arti salah satunya yakni adat atau kebiasaan, aturan. sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang mereka masing masing. Para ahli agama akan berbeda dalam mendefinisikannya dengan para ahli filsafat. Begitu juga para penganut agama yang berbeda akan mendefinisikan agama yang berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya. Endang Saefudin Anshary

---

<sup>40</sup> Tipologi Masjid di Indonesia - pontren diakses 4 Desember 2021 pukul 23.22

mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya.

Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan Tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu'in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.<sup>41</sup>

Jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan dan ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

## **2. Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Masjid Merupakan rumah Allah (Baitullah). Pada hakikatnya adalah sentra atau pusat dari seluruh gerakan keagamaan islam yang tertuju dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan manusia. Jadi, masjid bukan hanya semata- mata sebagai wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan dengan manusia dengan tuhan tetapi juga sebagai tempat wahana untuk melaksanakan silaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dimasjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut sebaiknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan penyatu dan identitas umat islam yang tercerminkan nilai- nilai keislaman. Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:<sup>42</sup>

### **a. Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah**

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat,

---

<sup>41</sup> Tim Dosen Pai UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY, 2002). Hal. 12-13

<sup>42</sup> Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler., 13-31

sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

b. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c. Apresiasi seni dan kebudayaan islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

d. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamad SAW, peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

e. Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

### 3. Materi Kegiatan Keagamaan

#### a. Akidah

Secara etimologis (bahasa) akidah berakar dari kata aqada-ya'du, aqdan, aqidatan, aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminology (istilah) terdapat beberapa definisi diantaranya: Menurut Hasan Al-Banna bahwa aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>43</sup>

#### b. Syariah

Syariah berasal dari kata syar'I secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran islam syariah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim, sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat islam. Menurut Muhammad Idris As Syafi'I bahwa syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.<sup>44</sup>

#### c. Akhlaq

Al-Jurjani akhlaq dalam bukunya at-ta'rifat bahwa akhlaq adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat bagi diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pelu

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta :LPPI UMY, 1993), hlm. 1.

<sup>44</sup> Mohammad DaudAli, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 235.

berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlaq yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlaq yang buruk.<sup>45</sup>

#### 4. Fungsi dan Peranan Kegiatan Masjid

Kegiatan keagamaan di masjid sangat erat hubungannya dengan kemakmuran masjid, karena pada hakekatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang diikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jamaah yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ghoiru maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan di masji, sebab kegiatan keagamaan di masjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. dalam hal ini kegiatan keagamaan identik dengan kegiatan pengabaran yang berorientasi pada usaha sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaan dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi
- b. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat Islam sebagai sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
- c. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi
- d. Memberikan bantuan dan layanan kepada orang yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti layanan perawatan kesehatan, panti asuhan, anak yatim dan orang tua.

---

<sup>45</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), hlm. 32

- e. Melalui kegiatan kemanusiaan, menumbuhkan semangat gotong royong, solidaritas dan sosial .<sup>46</sup>

Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa fungsi agama dalam kehidupan :

- a. Sebagai sarana pendidikan

Agama dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal hal yang baik yang dapat menguntungkan banyaak pihak sesuai dengan perintah atau larangan yang harus dijalankan dan dipatuhi , agar seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berada pada jalan kebenaran dan kebaikan menurut ajaran dan kepercayaan masing masing.

- b. Sebagai sarana untuk keselamatan

Agama berfungsi sebagai jalan terbaik bagi penganutnya berhubungan dengan tuhan nya agar dapat memohon dan mengharapkan keselamatan dari kejahatan yang terlihat maupun yang tiudak nyata serta keselamatan dari ancaman api neraka akibat dosa dosa dimasa lalu.

- c. Sebagai jembatan perdamaian dunia

Karena ajaran agama yang selalu mengutamakan untuk selalu hidup berperilaku baik, saling menghormati dan menyayangi dengan orang yang beragama berbeda dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan dan sebagai alat untuk menuju perdamaian dunia. Dunia memiliki tarusan negara dengan ideologi dan agama yang berbeda beda, tetapi semua negara dilandasi rasa saling menghormati hak asasi manusia, saling menghargai, menjauhi penghinaan atau penghujatan terhadap orang lain dan tidak saling merasa benar, maka perdamaian dunia akan selalu tercipta hingga akhir jaman.

---

<sup>46</sup>Rizmartando, " *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*". ( Skripsi: FDK, Uin Raden Intan Lampung,2021), hlm.39-41

d. Sebagai alat untuk sosial

Dengan beragama manusia akan lebih peka, lebih cerdas dan lebih tanggap dalam menyikapi dan menghadapi masalah masalah sosial dimasyarakat, misalnya adanya kemiskinan, keadilan, kesejahteraan rakyat, tentang hak asasi manusia ataaau tentang aktifitas yang berjalan pada jalan kemaksiatan agar segera ditertibkan dan dimusnakan agar prilaku tersebut tidak menodai wilayah sekitarnya dan tidak lagi menjerat prilaku generasi berikutnya kearah yang penuh dosa.

e. Sebagai jenjang hidup yang baru

Ajaran agama selalu mengajarkan haal-hal yang baik dan melarang manusia untuk berbuat sesuatu yang merugikan orang lain. Ajaran agama mampu memperbaiki kualitas kehidupan seseorang dalam bergaul dan berinteraksi ditengah masyarakat. Bahkan mampu mengubah pribadi seseorang atau kelompok menjadi memiliki jenjang kehidupan yaang baru yaitu kehidupan yang lebih baik dan mencapai spiritualnya masing masing.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>11 Fungsi Agama Dalam kehidupan Manusia - DalamIslam.com diakses 30 November 2021 pukul 22.46



**BAB III**  
**PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN**  
**KEAGAMAAN DI MASJID BAITUL MUSLIMIN BANJARAN**  
**SEMARANG**

**A. GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUSLIMIN**

**1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Muslimin**

**Dokumentasi Masjid Baitul Muslimin**



Masjid Baitul Muslimin merupakan tanah wakaf dari Bapak Saman bin Grumbul dan salah satu masjid yang terletak di Dukuh Banjaran Rt 01 Rw 20 Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan Semarang. Tujuan bapak saman mewakafkan sebidang tanah dijadikan tempat peribadatan orang muslim adalah supaya anak cucu beliau bisa pergi ke Masjid. Bapak Saman meminta ijazah untuk memantapkan niatnya mewakafkan tanah untuk masjid kepada mbah Mad Watucongol. Setelah bapak saman mendapatkan ijazah pembangunan awal segera dilaksanakan.<sup>48</sup>

Pembangunan awal masjid baitul muslimin berada di daerah bawah, daerah yang rawan banjir saat hujan karena daratan bawah, air hujan sering naik dan sandal jamaah hilang karena aliran air yang begitu deras, maka tanah wakaf di pindahkan ke daerah atas di Dukuh Banjaran Rw 20 dengan ukuran tanah yang sama sesuai dengan bangunan di daerah bawah.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak K. Rokhim, pemuka agama Dukuh Banjaran 2-11-2021

Tahun 1985-1986 Masjid Baitul Muslimin belum menjadi Masjid melainkan Musholla, bangunan masih berupa bata serta pencahayaan menggunakan lampu teplok. Sekitar tahun 1989-1990 Musholla dilakukan renovasi menjadi Masjid, dengan banyak pertimbangan salah satunya *Pertama*, jarak masjid dengan daerah Dukuh Banjaran Rw 20 itu jauh, jadi ketika shalat jum'at masyarakat membutuhkan banyak waktu dan tenaga untuk melaksanakan kewajiban tersebut. *Kedua*, Jama'ah shalat fardhu semakin meningkat terutama shalat tarawih yang dilaksanakan saat bulan Ramadhan jadi tidak cukup dikarena bangunan Musholla masih kecil. Maka dari itu sesepuh- sesepuh Desa bersepakat untuk merenovasi Musholla menjadi Masjid.

Pembangunan Musholla menjadi Masjid diberikan izin dari K. Muzzayin Jawa Timur, dan diresmikan K. Sholihin Gondoriyo, Mbah Lahuri selaku Modin Dukuh Banjaran bersama warga Dukuh Banjaran Rw 20. Pembangunan lantai I dengan ukuran  $12 \text{ m} \times 10,5 = 126 \text{ m}^2$ , dan pembangunan lantai II dengan ukuran  $12 \text{ m} \times 10,5 = 126 \text{ m}^2$ . Seksi pembangunan renovasi masjid di pandu oleh Bapak Giarto dan Bapak Sugeng, Struktur kepengurusan masjid atau takmir masjid mulai terbentuk setelah diresmikan pembangunan tersebut menjadi masjid.

Takmir membuat beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan dimasjid untuk masyarakat sekitar, peran takmir begitu penting untuk berjalannya kegiatan tersebut, kegiatan keagamaan yang dilakukan dimasjid tidak lain adalah untuk menambahkan rasa kepercayaan atau iman seorang hamba kepada Tuhannya, sekaligus menumbuhkan kebersamaan dan solidaritas masyarakat Dukuh Banjaran dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muslimin.

Kegiatan- kegiatan keagamaan yang di buat takmir dilaksanakan di Masjid Baitul Muslimin, dengan persetujuan masyarakat Dukuh Banjaran. Donatur keuangan Masjid Baitul Muslimin adalah masyarakat sekitar Masjid Baitul Muslimin. Masyarakat mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang telah

diprogram takmir masjid, yang penting semua kegiatan tersebut bertujuan tidak lain untuk kesejahteraan masjid dan masyarakat Dukuh Banjaran sendiri.

Strategi dakwah yang dilakukan takmir Masjid Baitul Muslimin salah satunya adalah membuat kegiatan yang tidak merubah adat yang sudah ada, namun menambahi kegiatan-kegiatan atau adat masyarakat dengan kegiatan agama yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga masyarakat menerima dengan baik, tanpa melakukan penentangan terhadap kegiatan yang telah di programkan takmir di Masjid Baitul Muslimin untuk masyarakat Dukuh Banjaran.<sup>49</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Baitul Muslimin**

### **a. Visi Masjid Baitul Muslimin**

Masjid Baitul Muslimin sebagai tempat beribadah dan pusat kegiatan sosial, budaya dan keagamaan bagi masyarakat Dukuh Banjaran Rw 20

### **b. Misi Masjid Baitul Muslimin**

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Sebagai pusat pendidikan dan pelestarian kebudayaan masyarakat
- 3) Sebagai tempat untuk merekatkan Ukhuwah Islamiyah
- 4) Membina jamaah Baitul Muslimin menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan memiliki wawasan Islami

### **c. Tujuan Masjid Baitul Muslimin**

- 1) Mampu membaca al- Qu'an dengan lancar dan benar serta memahami isi kandungannya
- 2) Melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta memahami kandungannya
- 3) Mampu hidup bersama dalam perbedaan di tengah- tengah masyarakat
- 4) Meningkatkan taraf kesejahteraan jamaah sekitar masjid<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Kusno, Menantu dari Bapak Saman Bin Grumbul (mewakafkan tanah untuk bangunan masjid) 1-11-2021

<sup>50</sup> Dokumentasi arsip masjid baitul muslimin 1-11-2021

### 3. Aktivitas Keagamaan Masjid Baitul Muslimin

- a. TPQ: dilaksanakan setiap habis shalat magrib
  - b. Pengajian Selapan atau bulana: dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon setelah shalat isya' bersama KH. Mohammad Nadhir
  - c. Pengajian Hari Ahad Pahing: dilaksanakan setiap hari ahad pahing jam 8 pagi bersama KH. Mansyur Al Hafidz
  - d. Yasin Tahlil: dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shalat isya' kerumah- rumah warga Dukuh Banjaran
  - e. Pelatihan Rebana: dilaksanakan setiap malam minggu setelah shalat isya', pelatihan ini di khususkan untuk anak-anak
  - f. Jamiyyah Maulid Dziba': dilaksanakan setiap malam senin setelah shalat isya'
  - g. Tahlilan Ibu- ibu: dilaksanakan setiap malam kamis setelah shalat isya'
  - h. Nyadran: dilaksanakan setiap menjelang bulan ramadhan kurang lebih 25 hari
  - i. Santunan Anak Yatim: dilaksanakan setiap menjelang hari raya idul fitri kurang lebih tanggal 27 ramadhan
  - j. Kegiatan Hari Besar Islam: kegiatan ini disesuaikan dengan kalender Islam, waktu dan tempatnya kondisional
- Jadwal Khotib & Muadzin Masjid Baitul Muslimin<sup>51</sup>

Hari	Khotib	Muadzin
Jum'at Kliwon	Bp. KH. M. Lahuri	Bp. Ngasman
	Bp. Ky. Sarmidi	Bp. Lasminto
Jum'at Legi	Bp. Ky sutarno	Bp. Saat Nur c
		Bp. Sapuan
Jum'at Pahing	Bp. Ky. Mashuri	Bp. Nursan
		Sdr. Nur ikhsan
Jum'at Pon	Bp. Ky. Rokhim	Bp. Sokhib
		Bp. Subaidi

<sup>51</sup> Dokumentasi arsip masjid Baitul muslimin 1-11-2021

Jum'at Wage	Kondisional	Bp. Ngarwan
		Sdr. Mahfudin

#### 4. Struktur Kepengurusan Organisasi Masjid Baitul Muslimin

Struktur kepengurusan organisasi masjid baitul muslimin membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan karena manajemen masjid dapat berjalan dengan baik. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut:

Penanggung Jawab	: Lurah Bringin
Ketua I	: Sutarno
Sesepuh atau Imam	: K.Rohim
Penasehat	: Ketua RW 20
Ketua II	: Sarmidi
Sekretaris	: Ngarwan
Bendahara	: H. Gunadi
Bidang- Bidang	
a. Bidang Bidang Peribadatan	: Sokhib
1) Seksi Shalat Fardhu/Jum'at	: Subaidi
2) Seksi Bulan Ramadhan	: Asep Koswandi
3) Seksi Muadzin	: Mahfudin
b. Bidang Pendidikan	: Arif Hidayatullah
1) Seksi Pembinaan Remaja	: Suryanto
2) Seksi Pembinaan Wanita	: Kasminah
3) Seksi Majelis Taklim	: Nursan
c. Bidang PHBI & IBSOS	: Ahmad Sadi
1) Bidang PHBI	: Saripan
2) Seksi ZAWAIB	: Kamisan
3) Seksi HUMAS	: Lasminto Umaryono
d. Bidang Pemeliharaan	: Susanto
1) Seksi Pembangunan	: Bangkit Purnomo Kasbani

- |                                |                               |
|--------------------------------|-------------------------------|
|                                | Nursan                        |
| 2) Seksi Perlengkap Kebersihan | : Sudar<br>Bunyani<br>Karpadi |
| 3) Seksi Keamanan              | : Munthohar<br>Rudi Insani    |

## **5. Pembagian Tugas Para Anggota Takmir Masjid Baitul Muslimin**

### a. Pelindung atau penanggung jawab:

- 1) Mengawasi dan mendukung kegiatan pengurus masjid baitul muslimin
- 2) Melindungi atas nama takmir masjid baitul muslimin
- 3) Mempunyai wewenang untuk melakukan pembentukan, perubahan, serta pembubaran panitia
- 4) Menginformasikan berita dari pemerintah desa
- 5) Mengetahui atau menyetujui surat keluar yang dibuat pengurus masjid yang akan disampaikan ke jama'ah maupun kepada pihak pemerintah dan sebagainya.

### b. Ketua Takmir I:

- 1) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan program keta'miran sesuai dengan peraturan yang berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam
- 2) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan para pengurus

### c. Sesepeuh/ imam:

- 1) Menjaga shalat jama'ah, tidak ketinggalan dari jama'ahnya atau terlambat dari mereka atau memberatkan mereka.
- 2) Memberikan nasehat kepada jama'ahnya.
- 3) Menghidupkan fungsi masjid baitul muslimin bersama pengurus masjid baitul muslimin.

### d. Penasehat:

- 1) Memberikan nasehat- nasehat penting dalam penyelenggaraan organisasi Dewan Kemakmuran Masjid Baitul Muslimin

- 2) Memberikan saran dan masukan kepada pengurus DKM sebagai takmir masjid baitul muslimin
- 3) Melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan kaidah syariah Islam

e. Ketua II:

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan rutin organisasi secara umum
- 2) Memimpin rapat umum pengurus
- 3) Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja untuk membahas dan menjabarkan program kerja sesuai dengan kebutuhan

f. Wakil Ketua:

- 1) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir atau tidak ada ditempat
- 2) Membantu ketua menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir
- 3) Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah

g. Sekretaris:

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
- 2) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- 3) Melaksanakan fungsi kesekretarian, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretarian bidang dan atauseksi.
- 5) Melaporkan, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

f. Bendahara:

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.

- 3) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
  - 4) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
  - 5) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
  - 6) Membuat laporan keuangan rutin.
  - 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
- g. Bidang Peribadatan : dibidang ini khusus bertugas tentang shalat, karena shalat merupakan kegiatan keagamaan yang paling inti di masjid baitul muslimin
- h. Seksi Shalat Fardhu atau Jum'at: seksi ini bertanggung jawab untuk pelaksanaan bagian shalat fardhu dan shalat jum'at di masjid baitul muslimin
- i. Seksi Bulan Ramadhan: seksi ini bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan saat bulan ramadhan, baik itu kajian agama atau shalat tarawih bersama
- j. Seksi Muadzin: muadzin adalah faktor penting untuk mengingatkan masyarakat Dukuh Banjaran supaya mengingat waktu shalat fardhu setiap hari karena hukumnya yang wajib
- k. Bidang Pendidikan: di bidang ini bertanggung jawab tentang pendidikan yang memberikan wawasan masyarakat menjadi luas.
- l. Seksi Pembinaan Remaja: seksi ini bertanggung jawab untuk bagian yang membentuk wadah kegiatan remaja menjadi generasi agama di masa yang akan datang
- m. Seksi Pembinaan Wanita: seksi ini bertanggung jawab tentang pembinaan wanita, karena wanita ini adalah madrasatul ula untuk anak-anak mereka menjadi generasi agama di masa yang akan datang
- n. Seksi Majelis Taklim: seksi ini bertanggung jawab tentang majlis taklim, dalam berdakwah pasti menggunakan metode mauidhoh hasanah, yaitu



memberikan nasihat yang baik untuk masyarakat, maka dari itu seksi ini menjadi wakil takmir masjid untuk memprogramkan majlis taklim yang baik

- o. Bidang PHBI dan IBSOS: bidang ini bertugas untuk membuat kegiatan tentang hari- hari besar Islam, sebagai orang Islam kita harus menghormati hari- hari besar Islam salah satunya adalah merayakan maulid dziba' dll.
- p. Bidang PHBI: bidang ini bertugas untuk membuat kegiatan yang bisa dilaksanakan untuk menghormati hari besar Islam
- q. Seksi ZAWAIB: seksi ini di tugaskan untuk mengatur keuangan yang disumbangkan masyarakat Dukuh Banjaran atau non masyarakat Dukuh Banjaran supaya tersalurkan dengan baik kepada masyarakat atau orang-orang yang membutuhkan
- r. Seksi HUMAS: seksi ini bertanggung jawab untuk menjadi penghubung, masyarakat satu dengan masyarakat lain. Supaya kegiatan masjid baitul muslimin bisa berjalan dengan baik atas dukungan bersama
- s. Bidang Pemeliharaan: bidang ini bertanggung jawab tentang bangunan masjid baitul muslimin, supaya tetap nyaman dan layak digunakan untuk tempat beribadah orang muslim terutama jama'ah masjid baitul muslimin
- t. Seksi Pembangunan: seksi ini bertanggung jawab tentang pembangunan masjid baitul muslimin, bangunan masjid diharapkan bisa menjadi jauh lebih baik lagi dari sebelumnya, supaya masyarakat bisa beribadah dengan aman dan nyaman.
- u. Seksi Perlengkapan Kebersihan: kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu seksi ini menjadi wakil takmir untuk membuat kegiatan dengan tujuan kebersihan masjid baitul muslimin
- v. Seksi Keamanan : seksi keamanan adalah faktor penting di masjid baitul muslimin, supaya fasilitas yang sudah ada bisa terjaga dengan baik<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Observasi dan wawancara dengan bapak Sutarno, Ketua I takmir masjid baitul muslimin 2-11-2021

## **B. PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID BAITUL MUSLIMIN BANJARAN SEMARANG**

Masjid adalah tempat beribadah orang Muslim, sebagai sarana untuk edukasi, membina umat dan juga tempat sosialisasi untuk menjaga kemakmuran dan juga kelestarian sekitar masjid dengan cara dakwah. Masjid juga merupakan tempat suci yang sangat dihormati oleh umat Muslim, selain karena tempat suci, selain karena tempat suci masjid juga merupakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, dipelihara, dihormati dan dijaga oleh pengurus maupun jama'ah.

Takmir merupakan petugas yang sudah terorganisir untuk mengelola kegiatan masjid, memimpin kegiatan masjid, mengatur, mengayomi serta memfasilitasi para jamaahnya. Maka dari itu peran takmir untuk kemakmuran masjid sangat penting sehingga seorang takmir masjid memerlukan strategi pembinaan jamaah, karena jamaah masjid merupakan basis kekuatan umat dan menjadi sasaran pemberdayaan.

Takmir masjid baitul muslimin juga menarapkan ilmu dakwah untuk mengajak masyarakat menyadari bahwasannya peran masyarakat juga penting untuk kemakmuran masjid, jika takmir masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran saling mendukung, kegiatan yang memakmurkan masjid serta masyarakat akan berjalan dengan baik, walaupun ada hambatan pasti bisa terlewati secara baik pula. Dan sebagai takmir masjid baitul muslimin harus bisa membawa amanat warga Dukuh Banjaran, jika ketidakjujuran menjadi sifat takmir, kegiatan yang tujuannya baik bisa menjadi buruk, karena takmir masjid tidak mempunyai sifat amanah.<sup>53</sup> Adapun peran dan fungsi takmir masjid baitul muslimin yang harus diwujudkan yaitu antara lain:

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bapak K. Rokhim, pemuka agama masjid baitul muslimin 2-11-2021

## 1. Memelihara Masjid

### Dokumentasi Shalat Isya' masjid baitul muslimin



Takmir masjid baitul muslimin secara fisik merawat bangunannya, membersihkannya, menjaganya untuk menciptakan solidaritas antar jama'ah masjid baitul muslimin, agar bangunan tetap bagus dan cantik. Masjid baitul muslimin yang bersih akan menambah kenyamanan masyarakat dalam beribadah, sehingga beribadah bisa tenang dan khusyuk tanpa harus memikirkan ketidak nyamanan di masjid baitul muslimin. Hal tersebut dilakukan untuk menambah solidaritas sesama masyarakat Dukuh Banjaran, maka dari itu rasa nyaman akan terjaga walaupun perselisihan pendapat juga sering muncul, yang terpenting tujuan pengurus masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran adalah sama, yaitu memakmurkan masjid baitul muslimin. Hal tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan bapak Kemad, beliau adalah jama'ah masjid baitul muslimin

*“kagem jaga masjid baitul muslimin piyambak, marbote niku sae mas, purun resik- resik, dadi masyarakat seneng jama'ah ning masjid ugo gone resik lan penak”.*<sup>54</sup> (Buat jaga masjid baitul muslimin sendiri, marbotnya baik, mau bersih- bersih. Jadi masyarakat

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Kemad, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-21

simpati untuk melaksanakan shalat jama'ah di masjid baitul muslimin).

Secara spritual ditandai dengan antusiasme jama'ah dalam menunaikan kegiatan ibadah atau yang lainnya, dukungan dan kepercayaan, kesadaran masyarakat Dukuh Banjaran muncul karena takmir masjid yang baik, kepribadian takmir masjid baitul muslimin menjadi salah satu faktor pendukung untuk kemakmuran masjid baitul muslimin. Data tersebut diambil dari hasil wawancara dengan ibu jami'atun, beliau jama'ah masjid baitul muslimin

*“takmire bagus mas, sifat.e apik lan seneng srawungan kalih tiang- tiang sepuh, kulo gih remen sobo masjid ugo takmir.e apik.an.”*<sup>55</sup> (Takmirnya baik mas, sifatnya baik dan suka bersosialisasi dengan masyarakat lanjut usia, saya juga simpati pergi ke masjid karena takmirnya baik).

Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin bisa berjalan dengan baik, seperti halnya: jama'ah shalat fardhu, jama'ah pengajian, dan masih banyak lagi.

#### a. Memelihara bangunan

Pengurus masjid baitul muslimin yang membidangi masalah ini bertanggung jawab penuh. Tegasnya, pengurus dan jama'ah masjid baitul muslimin harus menjadikan masjid baitul muslimin seperti rumahnya sendiri yang selalu dipelihara dengan baik dan ia betah atau senang berada di dalamnya. Manakala hati seseorang selalu terpaut pada masjid, maka maka ia termasuk orang yang mendapat perlindungan dari Allah SWT, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, Ada tujuh golongan orang yang dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan, kecuali dari Allah SWT seseorang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali kepadanya.”(HR. Bukhari dan Muslim). Memelihara bangunan masjid diantaranya ialah :

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Jami'atun, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

### 1) Menjaga Kebersihan Dan Keindahan

Masjid yang terjaga kebersihan dan keindahannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah di tempat itu dan kepada orang lain yang hanya lewat di sekitar masjid. Hal tersebut dilakukan langsung oleh marbot masjid baitul muslimin Dukuh Banjaran. Seperti: menyapu, mengepel, menyuci mukena, dan mencuci alas shalat atau karpet sajadah.

### 2) Mencegah Penyalahgunaan

Mencegah terjadinya penyalahgunaan masjid untuk kepentingan yang tidak dibenarkan, baik yang dilakukan sesama pengurus masjid baitul muslimin maupun jamaah Dukuh Banjaran. Seperti halnya: kampanye politik.

### 3) Memperbaiki Kerusakan

Bila masjid sudah kita anggap seperti rumah kita sendiri, maka saat terjadi kerusakan tentu tidak akan kita biarkan, apalagi memang dananya ada, walaupun tidak ada dana, kita akan berusaha mencarinya. Kerusakan yang seringkali terjadi misalnya genteng dan kran yang bocor, lampu yang putus, sound system yang suaranya tidak baik lagi, dan saluran air yang mampet.<sup>56</sup>

## b. Kerja Bakti di Masjid Baitul Muslimin

Salah satu kegiatan yang membutuhkan dan melibatkan banyak orang adalah kerja bakti. Keterlibatan jamaah penting bukan saja panggilan tanggung jawabnya melainkan amal jariah yang nyata dan bernilai di sisi Allah SWT. Diantara yang harus diperhatikan dalam kerja bakti ialah :

### 1) Waktu

Waktu kerja bakti dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan masjid baitul muslimin, sekurang-kurangnya setahun sekali. Dan agar kegiatan ini melibatkan orang banyak, waktu pelaksanaannya di adakan pada hari libur.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan bapak Nursan, anggota takmir masjid baitul muslimin 2-11-2021

## 2) Perlengkapan

Kegiatan kerja bakti tentu memerlukan sejumlah perlengkapan atau alat-alat yang digunakan untuk bekerja, seperti cangkul, parang, sapu dan sebagainya. Dan alat-alat tersebut dapat di bawa masing-masing jamaah masjid baitul muslimin.

## 3) Konsumsi

Supaya mereka yang berkerja tidak kehausan dan kehabisan tenaga, berupa makanan dan minuman. Ini disediakan oleh pengurus atau sumbangan dari para jamaah masjid baitul muslimin. Dan biasanya masyarakat yang ada di sekitar masjid dengan lapang dada menyediakan konsumsi ala kadarnya.

## 4) Pembagian tugas

Pembagian tugas yang teratur dan terarah ditentukan oleh koordinator bidang kebersihan, agar pelaksanaan kegiatan kerja bakti tidak asal-asalan dan orang-orang sibuk tak menentu. Dan dengan adanya pembagain tugas maka dapat menentukan targetnya.

### c. Memelihara Suasana Masjid

Suasana yang baik dapat menunjang kekhusyu'an jamaah yang melakukan ibadah di dalamnya. Yang mana biasa yang diinginkan oleh jamaah agar khusuk dalam beribadah ialah suasana tenang, suasana tertib, suasana aman. Keadaan tersebut bisa diciptakan atas kerja sama pengurus dan jamaahnya. Seperti: Pengurus bertanggung jawab memberitahukan, mengawasi, dan mengingatkan jamaah agar memperhatikan tata tertib masjid. Sedangkan memelihara suasana masjid baitul muslimin untuk para jamaah contohnya: bertanggung jawab mematuhi dan menjalankan tata tertib tersebut<sup>57</sup>.

### d. Memelihara Masjid Di Waktu Malam

Di malam hari, keamanan masjid baitul muslimin perlu dijaga dengan sebaik-baiknya, baik yang menyangkut penjagaan harta benda masjid baitul muslimin maupun keamanan jamaah yang datang ke masjid.

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama bapak nursan, anggota takmir masjid baitul muslimin 2-11-2021

Diantara yang harus diperhatikan oleh pengurus untuk memelihara masjid baitul muslimin di malam hari seperti penerangan, keamanan, penguncian. Pengurus masjid baitul muslimin standby berada di masjid dan ada tempat khusus untuk pengurus beristirahat.

## 2. Pemersatu Umat Islam

Perbedaan setiap masyarakat pasti ada, karena kita mempunyai prinsip dan cara pandang yang berbeda-beda, namun jika perbedaan itu tidak terkondisikan dengan baik, bisa memunculkan perpecahan. Maka peran takmir juga salah satu satunya adalah pemersatu umat, perselisihan pendapat antara warga Dukuh Banjaran juga sering terjadi, hal itu terjadi saat musyawarah diadakan, atau saat kegiatan berlangsung, contohnya: pendapat masyarakat untuk kegiatan masjid baitul muslimin, cara masyarakat Dukuh Banjaran atau pengurus masjid baitul muslimin menyelesaikan masalah jika kegiatan sedang berlangsung, dan masih banyak perbedaan- perbedaan yang lain. Keterangan tersebut didapatkan dari Ibu Sutriah

*“kadang gih enyel-enyelan mas, nek pas kumpulan tapi bapak sutarno ketua takmir.e iso gawe penengah.e”*<sup>58</sup>(lumayan sering berselisih pendapat mas, kalau ada musyawarah tapi bapak Sutarno sebagai ketua takmir mampu menjadi penengahnya).

Maka dari itu takmir masjid baitul muslimin, mampu menjadi penengah antara perselisihan tersebut sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat tanpa merugikan salah satu pihak. Perbedaan pendapat dan cara pandang masyarakat Dukuh Banjaran atau takmir masjid baitul muslimin, di harapkan bisa menjadi pelengkap kekurangan-kekurangan yang ada di masjid baitul muslimin. Perbedaan tersebut dijadikan kelebihan yang dimiliki setiap masyarakat Dukuh Banjaran dan pengurus masjid baitul muslimin, sehingga perselisihan dan ketidaknyamanan bisa terkondisikan dengan baik. Semua itu peran takmir

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Sutriah, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

masjid baitul muslimin sangat dibutuhkan. Karena yang menjadi penentu faktor utama jalannya kegiatan adalah takmir masjid baitul muslimin. Perbedaan pendapat atau cara pandang masyarakat yang memicu perselisihan seperti halnya:

- a. Imam masjid baitul muslimin yang kurang fasih dalam pelafalan bacaan shalat maupun al-Qur'an, hal itu memicu perbedatan di berbagai kalangan pengurus maupun jama'ah namun beliau yang di amanati sebagai imam masjid baitul muslimin tidak mau jika ada yang menggantikan posisinya, maka dari itu ketua takmir masjid baitul muslimin mengambil solusi supaya tidak ada perselisihan pendapat lagi dengan membiarkan beliau untuk tetap menjadi ketua imam atau sesepuh masjid baitul muslimin dengan berbagai pertimbangan seperti: ilmu agama beliau bagus, ahli dzikir, namun jika ada alasan mendesak beliau siap di gantikan dengan imam yang pelafalannya baik.<sup>59</sup>
- b. Dzikir setelah selesai shalat fardhu yang terlalu lama, juga menjadikan faktor perselisihan masyarakat, masyarakat menjadi enggan untuk shalat jama'ah di masjid, dan memilih shalat sendiri karena capek dan ingin istirahat. Takmir disini juga memberikan motivasi kepada masyarakat dalam forum musyawarah. Untuk tetap melaksanakan shalat jama'ah walaupun kurang suka dengan dzikir yang terlalu lama nanti bisa pulang terlebih dahulu. Namun tetap diusahakan untuk berjamaah di masjid baitul muslimin karena pesan takmir masjid untuk masyarakat Dukuh Banjaran

*“sopo meneh seng arep makmurke masjid baitul muslimin nek ora masyarakat Dukuh Banjaran RT 20 dewe”*. (siapa lagi yang akan memakmurkan masjid baitul muslimin, kalau tidak masyarakat Dukuh Banjaran RT 20 sendiri).

---

<sup>59</sup> Observasi kegiatan di masjid baitul muslimin 2-11-2021



- c. Kebiasaan agama budha yang masih terbawa dengan masyarakat Islam Dukuh Banjaran Sekarang.

#### Dokumentasi Nyadran Masyarakat Dukuh Banjaran



Masyarakat Dukuh Banjaran dulu mayoritas beragama budha maka tidak hal yang tabu jika masyarakat mempercayai hal- hal yang kuno atau mistis. Seperti halnya: Nyadran, kegiatan itu adalah kebiasaan agama budha. Namun setelah terbentuknya takmir masjid baitul muslimin, ketua takmir memberikan inovasi kegiatan tersebut dengan menambahkan kegiatan Islami didalamnya sesuai dengan syariat Islam seperti: pembacaan yasin dan tahlil. Hasil wawancara tersebut diambil dari bapak Kusno, menantu dari bapak Saman yang mewakafkan tanah untuk bangunan masjid baitul muslimin

*“nyadran kui salah siji kegiatan kebiasaan agama budha mas, biyen gur resik-resik makam lan nyembelih wedhus neng makam, tapi sak iki juk ono takmir masjid baitul muslimin kabeh dikoordinasi soko takmir masjid baitul muslimin, ditambahi yasin tahlil lan pengajian bareng warga Dukuh Banjaran”<sup>60</sup>* (Nyadran merupakan salah satu kegiatan agama budha mas, dulu hanya bersih-bersih makam atau kuburan dan menyembelih kambing di makam, tapi sekarang ketika terbentuknya takmir masjid baitul muslimin semua di koordinir dari takmir masjid baitul

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Kusno, menantu bapak Saman sekaligus jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

muslimin, ditambahkan pembacaan yasin tahlil dan pengajian bersama warga Dukuh Banjaran).

- d. Akhlakul karimah anak- anak Dukuh Banjaran yang perlu diperhatikan

#### Dokumentasi TPQ Masjid Baitul Muslimin



Banyak anak- anak Dukuh Banjaran yang tidak memikirkan akhlak, dari faktor orang tua juga kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga masalah ini juga menimbulkan perselisihan antara pengurus masjid baitul muslimin, hal tersebut menjadi tantangan untuk takmir masjid baitul muslimin karena anak- anak adalah generasi penerus agama dimasa datang, jika di biarkan maka generasi muda berakhlakul karimah akan hancur, jadi pendidikan agama untuk anak-anak tetap harus diperhatikan. Walaupun nilai akademik penting nilai atau norma-norma agama jauh lebih penting. Seperti: menghargai orang tua, tata krama ketika belajar dan lain sebagainya.<sup>61</sup> Takmir masjid baitul muslimin bisa menjadi penengah dan mengambil keputusan yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Dan semua keputusan tujuannya adalah untuk kemakmuran masjid baitul muslimin. Hal itu dibuktikan dengan kegiatan masjid yang berjalan dengan baik serta dukungan masyarakat Dukuh Banjaran untuk masjid baitul muslimin juga semakin besar. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan bapak teguh jama'ah muda di masjid baitul muslimin bahwa

<sup>61</sup> Wawancara dengan mas teguh, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

*“ketua takmir masjid baitul musliminduweni sifat kepemimpinan seng apek, dadi anggota takmir masjid baitul muslimin sengan karo beliau, lan alasan- alasan beliau gawe luru yo sesuai karo pemikiran masyarakat awwam dadi masyarakat iso nerimo keputusan”*<sup>62</sup> (Ketua takmir masjid baitul muslimin mempunyai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga anggota takmir masjid baitul muslimin sengan kepada beliau, dan alasan- alasan beliau untuk mencari solusi juga sesuai dengan pemikiran masyarakat awwan sehingga mereka mampu menerima keputusan dengan baik).

### 3. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Dokumentasi musyawarah anggota takmir masjid baitul muslimin bersama perwakilan warga Dukuh Banjaran



Ketika Musholla baitul muslimin resmi menjadi masjid baitul muslimin terbentuknya pula kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan masjid baitul muslimin juga mempunyai tujuan yang salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang menyejahterakan dan memakmurkan masjid dan masyarakat Dukuh Banjaran, untuk mendapatkan keputusan yang baik, di perlukan adanya musyawarah.

Musyawarah dilaksanakan setiap sebulan sekali, waktu pelaksanaan musyawarah kondisinal. Tujuan dari musyawarah tersebut supaya ide-ide masyarakat juga bisa tersalurkan untuk kemakmuran

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak teguh, jama'ah remaja masjid baitul muslimin 2-11-2021

program masjid baitul muslimin dan mengurangi timbulnya efek negatif yang merugikan salah satu pihak, musyawarah ini juga menjadi penengah untuk perselisihan sesama warga dengan pengurus masjid baitul muslimin, karena dengan adanya musyawarah dapat mengevaluasi kesalahan yang telah terjadi untuk diperbaiki yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga kegiatan keagamaan masjid baitul muslimin berjalan dengan baik. Hal tersebut hasil dari wawancara dengan bapak Sutarno selaku ketua takmir masjid baitul muslimin.

*“nggih mas, teng mriki wonten kegiatan musyawarah warga saben sasi sepisan, kanggo pesertanedewei iku soko pengurus mesjid lan perwakilan dari warga sekitar. Tujuan gawe program musyawarah ini ya mas, salah sijine untuk menunjang program-program dari mesjid lan nampung pendapat dari masyarakat. Sehingga ura gur pengurus dewe seng andil, tapi peran warga yo sangat kita butuhkan. Selain kuwi ketika program antara pengurus dan warga ada yang tidak sependapat, jadi di musyawarah tersebut bisa kita satukan pendapatnya.”*<sup>63</sup> (iya mas, disini itu ada kegiatan musyawarah warga setiap sebulan sekali, untuk pesertanya sendiri itu dari pengurus masjid dan perwakilan dari warga sekitar. Tujuan kita membuat program musyawarah ini ya mas, salah satunya untuk menunjang program-program dari masjid dan menampung pendapat dari masyarakat. Sehingga tidak hanya pengurus saja yang andil, tapi peran warga juga sangat kita butuhkan. Selain itu ketika program antara pengurus dan warga ada yang tidak sependapat, jadi di musyawarah tersebut bisa kita satukan pendapatnya).

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak sutarno, ketua takmir masjid baitul muslimin 2-11-2021

Tujuan dan Manfaat Musyawarah antara lain:

a. Melatih untuk menyuarakan pendapat (ide),

Setiap orang pasti memiliki ide atau gagasan yang dapat diungkapkan dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dengan mengikuti musyawarah, masyarakat Dukuh Banjaran bisa dilatih untuk mengutarakan pendapat yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mencari jalan keluar.

Dokumentasi tanggapan takmir saat musyawarah



b. Masalah dapat segera terpecahkan,

Dengan bermusyawarah, akan bisa didapatkan beberapa jalan alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama. Pendapat yang berbeda dari orang lain mungkin akan lebih baik dari pendapat kita sendiri. Untuk itu sangat penting untuk mengadakan dengar pendapat dengan orang lain. seperti halnya: pro kontra untuk imam masjid baitul muslimin

c. Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan

Kesepakatan yang diambil tentunya tidak mengandung unsur paksaan di dalamnya. Sehingga semua anggota terutama masyarakat Dukuh Banjaran dapat melaksanakan hasil keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa ada unsur pemaksaan.

d. Dapat menyatukan pendapat yang berbeda

Musyawarah tentu akan ditemui beberapa pendapat yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Disitulah letak keindahan dari musyawarah. Nantinya

pendapat-pendapat tersebut akan di kumpulkan dan ditelaah secara bersama-sama baik dan buruknya, sehingga diakhir musyawarah akan terpilih satu dari sekian pendapat yang berbeda tersebut, sebagai hasil keputusan bersama yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi yang tentunya menyangkut kepentingan bersama. Seperti: Nyadran.

e. Mencari kebenaran dan menjaga diri dari kekeliruan

Dengan bermusyawarah, kita bisa menemukan kebenaran atas pangkal masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Kita bisa mendengarkan berbagai penjelasan dari anggota lainnya, yang nantinya akan menghindarkan kita dari berprasangka atau menduga-duga.

f. Menghindari celaan

Dengan mengadakan musyawarah, tentunya kita akan terhindar dari berbagai macam anggapan dan celaan orang lain.

g. Menciptakan stabilitas emosi

Dalam bermusyawarah tentu kita akan menemukan pendapat yang berbeda dari yang kita sampaikan. Dengan begitu hal tersebut bisa melatih kita untuk menahan emosi dengan menghargai setiap pendapat yang telah disampaikan para anggota. Sehingga akan tercipta stabilitas emosi yang baik antar sesama anggota.

Selain itu ada juga tujuan dari musyawarah yaitu :

- a. Musyawarah dilaksanakan untuk membuka pintu kesulitan dan memberikan kesempatan untuk melihat sebuah perkara dari berbagai sudut pandang, sehingga keputusan yang diambil dan dihasilkan sesuai dengan standar dan persepsi seluruh anggota. Keputusan yang diperoleh dengan musyawarah akan lebih berbobot karena di dalamnya terdapat pendapat, pemikiran dan ilmu dari para anggota.
- b. Musyawarah dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua anggota dengan penuh rasa tanggung jawab.

Musyawarah mengandung banyak sekali manfaatnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menetapkan suatu keputusan dengan adil dan bijaksana,
- b. Untuk mencari kebenaran, persetujuan, dan kesepakatan bersama yang lebih baik,
- c. Untuk menghilangkan sikap otoriter, diktator, dan sikap sewenang-wenang,
- d. Untuk belajar membiasakan mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan secara tepat.

#### 4. Membentengi Aqidah Umat

Dokumentasi Memotivasi anak saat mengaji TPQ



Kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Takmir atau pengurus masjid baitul muslimin selalu mengingatkan atau menyampaikan pesan yang sesuai syariat Islam, melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Sehingga norma- norma bisa diterapkan di kehidupan sehari- hari, terutama pada anak- anak. Setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak- anak, pihak pengurus masjid baitul muslimin memberikan wejangan sekaligus memotivasi untuk membentuk akhlak para generasi muda. Hal tersebut diperjelas dari hasil wawancara dengan bapak Sarmidi, pemuka agama masjid baitul muslimin

*“program ten mriki kanggo mbentengi bocah-bocah supoyo akhlake sae salah sijine yakuwi takmir mesjid selaku ustadz ten TPQ niki menehi wejangan tentang akhlak sing sae lan sing olo, soal e tantangan ten Dukuh Banjaran mriki yakuwi kebanyakan bocah-bocah tatakramane kurang marang sing sepuh, terlalu okeh ngegame online, dadi Ustadz ten mriki menehi wejangan-wejangan supoyo tingkah tatakramane e bocah-bocah karo sing sepuh dilaksanakne, lan menehi ngerti supoyo ngerti tentang wektu-wektu kanggo ngaji, lan kanggo ngegame, dadi biso nggunakke wektu ne pas”*<sup>64</sup>(program disini untuk membentengi anak-anak supaya akhlaknya bagus, salah satunya yaitu takmir masjid sebagai ustadz di TPQ memberikan nasihat- nasihat baik tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, soalnya tantangan di Dukuh Banjaran ini yaitu kebanyakan anak- anak kurang memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih banyak main game online, jadi ustadz disini memberikan nasihat-nasihat baik supaya anak- anak memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua dan memberikan pemahaman tentang waktu mengaji, belajar dan bermain).

Salah satu wejangan khususnya untuk anak- anak Dukuh Banjaran dari takmir masjid baitul muslimin adalah saat mengaji TPQ, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap sore. Anak- anak belajar mengaji dan ditambahkan motivasi sebagai penyemangat untuk rajin belajar ilmu agama dan bertatakrama. Mengajarkan hal yang baik dilakukan atau yang kurang baik dilakukan, dengan tujuan akhlak anak- anak bisa terbentuk dari kecil<sup>65</sup>. Akidah merupakan jantung dari keimanan setiap Muslim. Karena itu, para utusan-Nya sangat

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Sarmidi, pemuka agama masjid baitul muslimin 2-11-2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Sutarno, ketua takmir masjid baitul muslimin 3-11-2021



memperhatikan akidah sebagai prioritas utama mereka dalam berdakwah.

- a. Perkara pertama, mengesakan Allah SWT dalam *Rububiyah-Nya*.

*Rububiyah* berarti mentauhidkan Allah SWT dalam segala kejadian yang hanya bisa dilakukan oleh Allah SWT. Selain itu, umat Muslim harus menyatakan dengan tegas bahwa Allah SWT adalah Rabb dan Pencipta semua makhluk dan Allah SWT yang mengatur dan mengubah segala keadaan di muka bumi ini. "*Meyakini dan mengakui bahwa segala yang ada di muka bumi ini adalah ciptaan-Nya*". Tidak ada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah Utusan Allah SWT.

- b. mengesakan Allah SWT dalam *uluhiyah*.

Dokumentasi Pengajian ahad pahing



Uluhiyah berarti mengesakan Allah SWT dalam segala macam ibadah seperti salat, doa, menyembelih hewan kurban dengan menyebut nama Allah SWT, ikhtiar, tawakal, bersedekah, taubat dan sebagainya. "*Uluhiyah merupakan inti dakwah para Rasul dan merupakan tauhid yang diingkari oleh kaum musyirikin Quraisy,*"

## 5. Membangun Solidaritas Jamaah

Dokumentasi Kerja Bakti pengurus masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran



Kegiatan- kegiatan masjid baitul muslimin yang dilaksanakan selalu melibatkan masyarakat sekitar, terutama saat kerja bakti.<sup>66</sup> Hal itu dilakukan supaya rasa solidaritas sesama masyarakat itu ada. Sehingga masyarakat Dukuh Banjaran tidak diragukan lagi tentang solidaritas jama'ah. Dan ini salah satu strategi takmir masjid baitul muslimin membangun solidaritas jama'ah. Kerja bakti masyarakat Dukuh Banjaran dilakukan setiap dua bulan sekali atau saat menjelang hari- hari besar (kondisional). Takmir masjid yang memiliki strategi yang baik, bisa mengkondisikan masyarakat untuk ikut kegiatan tersebut. Peran Hubungan masyarakat dalam hal ini juga sangat dibutuhkan, karena koordinasi antar masyarakat dan pengurus masjid baitul muslimin diperlukan untuk telaksananya kegiatan tersebut. Solidaritas jama'ah terbentuk karena kegiatan- kegiatan masjid baitul muslimin melibatkan masyarakat, sehingga rasa kepemilikan dimiliki setiap warga untuk menjaga dan merawat masjid baitul muslimin. Hal tersebut dibenarkan dari hasil wawancara bapak Sudar Jama'ah masjid baitul muslimin

<sup>66</sup> Observasi kegiatan di masjid baitul muslimin

*“wah nek kene kuwi apik mas guyubrukune, ora iso ditawar-tawar, seandaine enek pengumuman kerja bakti nek deso utowo mesjid kuwi secara otomatis warga dengan kesadaran e dewe dho teko lan melu kerja bakti, ora usah diopyaki langsung dho teko dewe-dewe. Opomeneh kuwi kanggo mesjid, wah langung dho gembrudug mas, soale rasa kepemilikan warga karo mesjid iki duwur banget”*.<sup>67</sup> (kalau ini bagus mas solidaritasnya. Tidak bisa ditawar-tawar, seandainya ada pengumuman kerja bakti di Desa atau mesjid itu secara otomatis warga dengan kesadarannya sendiri datang dan ikut kerja bakti, tidak usah diingatkan langsung datang sendiri-sendiri. Apalagi itu untuk mesjid, mereka langsung datang bersama-sama, soalnya rasa kepemilikan warga dengan mesjid itu sangat tinggi).

Beberapa kegiatan mengenai solidaritas sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari mesjid baitul muslimin di Dukuh Banjaran sebagai berikut.

a. Kerja Bakti

Kerja bakti dilakukan pada hari minggu pagi ataupun jumat pagi. Kegiatan yang dilakukan seperti: membersihkan jalan, parit-parit, rerumputan dan lain-lain secara bersama-sama. Kerja bakti biasanya dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, hingga orang dewasa. Mulai dari perempuan dan juga laki-laki.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Sudar, Jama'ah mesjid baitul muslimin 3-11-2021

b. Perkumpulan Remaja Masjid

Dokumentasi pelatihan rebana anak-anak



Remaja masjid baitul muslimin tersebut memiliki anggota anak-anak remaja dari berbagai kalangan masyarakat, baik remaja laki-laki ataupun remaja perempuan. Mereka berkumpul membahas berbagai kegiatan yang bisa dilakukan baik oleh para remaja masjid tersebut ataupun oleh masyarakat sekitar. Seperti halnya: membentuk pelatihan rebana untuk anak-anak

c. Gotong Royong

Gotong-royong dalam masyarakat diikuti dari berbagai kalangan baik muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dilakukan tentu saja karena mereka merasa adanya sebuah solidaritas yang harus selalu di pupuk agar dapat mencapai masyarakat yang harmonis tersebut.

d. Kerja Sama

Dokumentasi kegiatan Yasin Tahlil dirumah warga



Kerja sama tersebut tentu saja dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang bersatu padu untuk melaksanakan kegiatan hingga kegiatan tersebut selesai. Kerja sama tersebut bisa berlangsung antara pengurus masjid baitul muslimin dengan masyarakat Dukuh Banjaran.

e. Panitia acara

Dokumentasi pembentukan panitia Maulid Nabi



Panitia acara berasal dari berbagai macam karakter yang tentunya menambah keberagaman. Selain itu juga, dalam kepanitiaan acara memiliki berbagai macam tugas untuk menunjang keberhasilan acara. Panitia tersebut tentu memiliki anggota yang beragam, baik dari laki-laki maupun dari perempuan. Mereka bersatu padu dan bekerja sama agar tercapai tujuan dari kepanitiaan acara tersebut.

f. Santunan fakir miskin dan yatim piatu

Dokumentasi santunan anak yatim piatu



Masyarakat yang kurang mampu akan mendapatkan bantuan dari masjid baitul muslimin, seperti halnya: sembako. Tujuan dari diadakan kegiatan-kegiatan masjid adalah memakmurkan masjid baitul muslimin dan menyejahterakan masyarakat terutama Dukuh Banjaran. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian sosial kemasyarakatan kepada penerima manfaat guna meringankan beban untuk kebutuhan dasar.

g. Menjenguk orang Sakit

Takmir masjid baitul muslimin membuat program kegiatan untuk mengunjungi jamaah yang sakit. Tujuannya untuk menumbuhkan solidaritas jama'ah masjid dengan pengurus masjid baitul muslimin.

## 6. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan

### Dokumentasi Perayaan Hari Besar Islam



Peran takmir masjid baitul muslimin dapat dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid baitul muslimin. Salah satunya kegiatan dalam memperingati Hari Besar Islam, masyarakat begitu antusias untuk menyelesaikan kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan yang di programkan tujuannya tidak lain untuk memakmurkan masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran, kegiatan- kegiatan tersebut muncul karena usul pendapat dari setiap perwakilan masyarakat Dukuh Banjaran saat musyawarah

diadakan. Wawancara dengan bapak K. Rokhim, sesepuh atau imam masjid baitul muslimin

*“ngeten mas, alesanipun kegiatan hari besar di koordinator saking mesjid, inggih puniko dikawiti pas acara musyawarah, dari warga ngusulake peringatan hari besar ten masjid mriki, lan pengurusipun nyutujuni bilih kegiatan niku dikoordinator saking mesjid, kegiatanipun ugi disengkuyung kaleh warga Banjaran, dados kegiatan puniko saget terlaksana kanti lancar.”*<sup>68</sup> (begini mas, alasannya kegiatan hari besar di koordinir dari masjid, yaitu diawali saat acara musyarah, dari warga mengusulkan peringatan hari besar di masjid ini dan pengurus menyetujui kalau kegiatan itu di koordini dari masjid, kegiatan tersebut juga didukung oleh masyarakat Banjaran, jadi kegiatan itu bisa terlaksana dengan lancar).

Kegiatan keagamaan tidak lain membahas tentang urusan agama Islam atau syariat Islam, metode dakwah mauidhoh hasanah dalam kegiatan ini banyak dilakukan. Pengisi kegiatan keagamaan masjid baitul muslimin adalah seseorang atau pemuka agama memiliki ilmu agama serta wawasan yang baik, sehingga masyarakat tidak segan untuk meminta bantuan atau solusi untuk menyelesaikan masalah personal kepada beliau. Hasil wawancara dengan bapak Lasminto, jamaah masjid baitul muslimin

*“nek biasane kegiatan keagamaan sing tak ikuti nek mesjid kene yakuwi pengajian mas, sing dilaksanakke selapan dino pisan, pengisine ganti-ganti mas ono sing teko Banjaran dewe, ono sing seko tonggo deso juga, dadi bedo-bedo Kyai pengisine mas.”*<sup>69</sup> (biasanya kegiatan keagamaan yang saya ikuti di masjid ini yaitu pengajian mas, yang dilaksanakan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak K. Rokhim, pemuka agama Dukuh Banjaran 2-11-2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Lasminto, jama'ah masjid baitul muslimin 3-11-21

sebulan sekali. Pengisi pengajian bergantian ada yang dari Banjaran sendiri atau dari tetangga Desa).

Peringatan hari besar Islam mengikuti kalender penanggalan islam, yakni kalender Hijriah. Kalender Hijriah ini ditandai dengan hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah. Khalifah Umar bin Khatablah yang menetapkan penggunaan kalender Hijriah. Penetapan mulainya 1 Hijriah dilakukan 6 tahun setelah Nabi Muhammad wafat. Kalender Hijriyah berkisar antara 29-30 hari setiap bulannya dan tiap tahun terdiri dari 12 bulan. Kalender Hijriah difokuskan pada siklus sinodik bulan kalender lunar (bulan penuh). Macam- macam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di Kalender Hijriah masjid baitul muslimin antara lain:

a. Idul Adha

Idul Adha disebut juga Idul Kurban, sebab dari peristiwa yang dialami oleh Nabi Ibrahim dan putranya Ismail. Idul Kurban ini diperingati setiap 10 Dzulhijah. Tiga hari setelahnya, kurban masih bisa dilakukan. Umat Islam dilarang berpuasa pada 11-13 Dzulhijah yang disebut dengan hari *Tasyriq*. Maka dari itu takmir masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran selalu melestarikan kebiasaan ini.

b. Idul Fitri

Idul Fitri dilakukan setelah umat Islam menjalani ibadah puasa selama satu bulan. Satu bulan ini berkisar antara 29-30 hari. Idul Fitri diperingati setiap 1 Syawal. Penanggalan Islam dipandang dari dua sisi, yakni teknik hisab dan rukyat sehingga kerap terdapat perbedaan jatuhnya Idul Fitri atau Idul Adha. Di masjid baitul muslimin setiap tanggal satu syawal akan dilaksanakan shalat id bersama di masjid baitul muslimin, masyarakat Dukuh Banjaran melakukan shalat idul fitri secara bersama-sama

c. 1 Muharam



1 Muharam diperingati oleh umat Islam di dunia. Tanggal tersebut merupakan penanggalan baru dalam tahun baru Islam. Tahun baru Islam dimulai pada bulan Muharam. Jadi, lembaran amal dan perilaku manusia bagi umat Islam dimulai dari tanggal 1 Muharam. Sebelum menyambut tahun baru Islam, masjid baitul muslimin selalu melakukan kegiatan keagamaan dengan membaca do'a akhir tahun sebelum shalat magrib, dilanjutkan shalat berjama'ah magrib dan membaca do'a awal tahun setelah shalat magrib. Malamnya diakan mujahadah untuk menyambut tahun Islam.

d. Maulid Nabi

Kelahiran Nabi Muhammad diperingati setiap 12 Rabiul Awal. Peringatan ini kerap disebut Maulid Nabi atau Maulud. Takmir masjid baitul muslimin juga selalu menjaga kegiatan ini, dengan tujuan menghormati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, kegiatan tersebut ditandai dengan pembacaan maulid dziba' full dari awal bulan rabi'ul awwal sampai tanggal 12 rabi'ul awwal, setelah itu pengajian umum untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW

e. Hari Asyura

Hari Asyura pun diperingati sebagai peringatan hari besar Islam. Hari Asyura diperingati pada 10 Muharam sebagai hari berkabung atas wafatnya cucu Nabi Muhammad, yakni Husain bin Ali dalam pertempuran di Karbala. Bagi kaum Sunni, hari tersebut diyakini sebagai hari saat Nabi Musa berpuasa sebagai bentuk syukur atas terbebasnya kaum Yahudi dari Fir'aun. Menurut keyakinan kaum Sunni, Nabi Muhammad pun berpuasa pada hari tersebut dan meminta umatnya untuk berpuasa juga. Kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin juga ada syuranaan, biasanya diadakan pengajian dan santunan anak yatim.

f. Isra' dan Mi'raj

Isra' dan Mi'raj diperingati sebagai mengingat sejarah perintah turunnya kewajiban shalat lima waktu. Di dalam kalender Hijriyah, isra' dan mi'raj ditandai pada tanggal 27 Rajab. Isra' dan Mi'raj adalah perjalanan Rasulullah SAW

g. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an diperingati sebagai peringatan hari besar Islam di bulan suci Ramadhan. Ia ditandai di kalender hijriyah pada tanggal 17 Ramadhan. Dikabarkan, Al-Qur'an diturunkan pertama pada tanggal tersebut saat Rasulullah Saw. sedang *bertahannus* di gua hira. Melaksanakan pengajian malam dengan pembacaan do'a dan lain sebagainya untuk menyambut malam nuzulul Qur'an.

Masjid Baitul Muslimin diharapkan bisa menjadi sentra atau pusat dari seluruh gerakan keagamaan islam yang tertuju dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan manusia. Jadi, masjid bukan hanya semata-mata sebagai wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga sebagai tempat wahana untuk melaksanakan silaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah).

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL TEMUAN**

Takmir masjid baitul muslimin merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid baitul muslimin baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk juga usaha usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid baitul muslimin. Pengurus takmir masjid baitul muslimin harus mengupayakan untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Adapun peran dan fungsi takmir masjid baitul muslimin yang harus diwujudkan yaitu antara lain:

#### **A. Memelihara masjid**

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah SWT perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak.<sup>70</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan penulis terhadap pemeliharaan Masjid di Dukuh Banjaran, penulis menilai bahwa pemeliharaan masjid di Dukuh Banjaran sudah terlaksana, Takmir masjid baitul muslimin secara fisik merawat bangunannya, membersihkannya, menjaganya untuk menciptakan solidaritas antar jama'ah masjid baitul muslimin, agar bangunan tetap bagus dan nyaman. Masjid baitul muslimin yang bersih akan menambah kenyamanan masyarakat dalam beribadah, sehingga beribadah bisa tenang dan khusyuk tanpa harus memikirkan ketidak nyamanan di masjid baitul muslimin. Hal tersebut dilakukan untuk menambah solidaritas sesama masyarakat Dukuh Banjaran, maka dari itu rasa nyaman akan terjaga walaupun perselisihan pendapat juga sering muncul, yang terpenting tujuan pengurus masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran adalah sama, yaitu memakmurkan masjid baitul muslimin. Hal tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan bapak Kemad, beliau adalah jama'ah masjid baitul muslimin. Diantara:

---

<sup>70</sup> Gazalba, Sidi, Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam, (Jakarta. Pusaka Antara ,1975)hlm 12

1. Memelihara bangunan ialah menjaga kebersihan dan keindahan, mencegah penyalahgunaan, memperbaiki kerusakan, hal itu langsung dilakukan oleh marbot masjid baitul muslimin Seperti: menyapu mengepel menyuci mukna dan mencuci alas shalat atau karpet sajadah.
2. Kerja Bakti di Masjid Baitul Muslimin. Kerja bakti tersebut tidak lain dengan memelihara bangunan, namun kerja bakti ini melibatkan masyarakat Dukuh Banjaran. Kerja bakti sendiri diadakan sesuai dengan kebutuhan masjid baitul muslimin, sekurang-kurangnya setahun sekali. Perlengkapan kerja bakti dibawa masing-masing jama'ah masjid baitul muslimin dan konsumsi untuk masyarakat yang antusias ikut kegiatan kerja bakti tersebut disediakan oleh pengurus masjid atau sumbangan dari para jama'ah masjid baitul muslimin atau masyarakat sekitar masjid dengan lapang dada memberikan konsumsi untuk kegiatan kerja bakti ini.
3. Memelihara Suasana Masjid. Suasana yang baik adalah tujuan pengurus masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran karena dapat menunjang kekhusyu'an jamaah yang melakukan ibadah didalamnya. Seperti: pengurus bertanggung jawab memberitahukan mengawasi dan mengingatkan jamaah agar memperhatikan tata tertib masjid.
4. Memelihara Masjid Di Waktu Malam. Waktu malam adalah waktu dimana rawan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan, sehingga keamanan masjid baitul muslimin perlu dijaga dengan sebaik-baiknya. Seperti: penerangan, keamanan, penguncian. Anggota pengurus masjid juga ada yang standby dimasjid dan ada tempat khusus untuk beristirahat.

#### B. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid baitul muslimin menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya.

<sup>71</sup>Berdasarkan hasil penelitian dan penulis dalam mengatur kegiatan Masjid di Dukuh Banjaran, penulis menilai bahwa peran takmir dalam mengatur kegiatan sudah terlaksana, takmir masjid baitul muslimin mampu

---

<sup>71</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005).hlm. 161

mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin dengan baik. Kegiatan keagamaan berjalan dengan semestinya, walaupun ada perdebatan kecil saat berlangsungnya kegiatan atau tidak berlangsungnya kegiatan takmir masjid baitul muslimin mampu mengambil solusi yang baik

### C. Pemersatu Umat Islam

Rosulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan sahabatnya. Apabila ada perbedaan pendapat dikalangan sahabat, Rosulullah SAW menengahi perbedaan pendapat tersebut.<sup>72</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan penulis dalam Pemersatu Umat Islam, penulis menilai bahwa peran takmir dalam menjadi penengah atau pemersatu umat Islam sudah terlaksana, karena walaupun muncul perselisihan antar masyarakat, takmir masjid baitul muslimin bisa mengambil solusi yang tepat. Permasalahan-permasalahan yang ada di masjid baitul muslimin diantaranya:

1. Imam masjid baitul muslimin yang kurang fasih dalam pelafalan bacaan shalat maupun al-Qur'an. Hal itu memicu perdebatan diberbagai kalangan pengurus maupun jamaah masjid baitul muslimin.
2. Dzikir setelah selesai shalat fardhu yang terlalu lama, juga menjadikan faktor perselisihan masyarakat, masyarakat menjadi enggan untuk shalat jamaah di masjid sehingga memilih shalat sendiri di rumah karena capek dan ingin istirahat.
3. Kebiasaan agama budha yang masih terbawa dengan masyarakat Islam Dukuh Banjaran Sekarang. Juga menjadi tantangan dan permasalahan masyarakat yang perlu diselesaikan dengan baik oleh takmir masjid baitul muslimin.

### D. Menghidupkan semangat musyawarah

Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan masjid. Kegiatan masjid akan terlaksana apabila dilaksanakan oleh pengurus masjid yang kompak dalam bekerja sama. Kekompakan pengurus

---

<sup>72</sup>Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.(Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 295-298

masjid diantaranya adalah saling pengertian, saling tolong menolong dan saling menasihati satu sama lain.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan penulis terhadap menghidupkan semangat musyawarah Masjid baitul muslimin di Dukuh Banjaran, penulis menilai bahwa pemeliharaan masjid di Dukuh Banjaran sudah terlaksana, Ketika Musholla baitul muslimin resmi menjadi masjid baitul muslimin terbentuknya pula kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan masjid baitul muslimin juga mempunyai tujuan yang salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang menyejahterakan masjid dan masyarakat Dukuh Banjaran untuk mendapatkan keputusan yang baik, di perlukan adanya musyawarah. tujuan dari musyawarah anata lain:

1. Ide-ide masyarakat juga bisa tersalurkan ke program- program masjid baitul muslimin dan mengurangi timbulnya efek negatif yang merugikan salah satunya pihak.
2. Musyawarah dilaksanakan untuk membuka pintu kesulitan dan memberikan kesempatan untuk melihat sebuah perkara dari berbagai sudut pandang, sehingga keputusan yang diambil dan dihasilkan sesuai dengan standar dan persepsi seluruh anggota.
3. Musyawarah dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua anggota dengan penuh rasa tanggung jawab.

Selain itu ada juga manfaat dari musyawarah yaitu:

1. Untuk menetapkan suatu keputusan dengan adil dan bijaksana
2. Untuk mencari kebenaran, persetujuan dan kesepakatan bersama yang lebih baik
3. Untuk menghilangkan sikap otoriter, diktator dan sikap sewenang-wenang
4. Untuk belajar membiasakan mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan yang tepat.

#### E. Membentengi Aqidah Umat

---

<sup>73</sup> Moh E Ayub dkk, Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press,1996),h.42

Kehidupan zaman sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah.<sup>74</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan penulis terhadap membentengi aqidah umat, penulis menilai bahwa membentengi aqidah umat di Dukuh Banjaran sudah terlaksana, Takmir atau pengurus masjid baitul muslimin selalu mengingatkan atau menyampaikan pesan yang sesuai syariat Islam, melalui kegiatan leagamaan yang dilaksanakan. Sehingga norma-norma bisa diterapkan di kehidupan sehari- hari, terutama pada anak-anak. Setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak- anak, pihak pengurus masjid baitul muslimin memberikan wejangan sekaligus memotivasi untuk membentuk akhlak para generasi muda.

#### F. Membangun solidaritas jamaah

Kegiatan-kegiatan masjid baitul muslimin yang dilaksanakan selalu melibatkan masyarakat sekitar, terutama saat kerja bakti. Hal itu dilakukan supaya rasa solidaritas sesama masyarakat itu ada.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan penulis terhadap membangun solidaritas jama'ah masjid baitul muslimin di Dukuh Banjaran, penulis menilai bahwa membangun solidaritas jamaah di Dukuh Banjaran sudah terlaksana, Sehingga masyarakat Dukuh Banjaran tidak diragukan lagi tentang solidaritas jama'ah. Dan ini salah satu strategi takmir masjid baitul muslimin membangun solidaritas jama'ah. Beberapa kegiatan mengenai solidaritas sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari masjid baitul muslimin di Dukuh Banjaran antar lain:

---

<sup>74</sup>Fahri Samila,*Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panataan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. (Skripsi: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).hlm. 8-9

<sup>75</sup> Fahri Samila,*Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panataan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. (Skripsi: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).hlm. 8-9

### 1. Kerja bakti

Kerja bakti dilakukan pada hari minggu pagi ataupun jum'at pagi. Kegiatan yang dilakukan seperti: membersihkan jalan, parit-parit, rerumputan dan lain-lain secara bersama-sama

### 2. Perkumpulan Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki anggota anak-anak remaja dari berbagai kalangan masyarakat, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Mereka berkumpul membahas berbagai kegiatan yang bisa dilakukan baik oleh para remaja masjid ataupun masyarakat sekitar

### 3. Gotong Royong

Gotong-royong dalam masyarakat diikuti dari berbagai kalangan baik muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dilakukan tentu saja karena mereka merasa adanya sebuah solidaritas yang harus selalu di pupuk agar dapat mencapai masyarakat yang harmonis tersebut.

### 4. Kerja Sama

Kerja sama tersebut tentu saja dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang bersatu padu untuk melaksanakan kegiatan hingga kegiatan tersebut selesai. Kerja sama tersebut bisa berlangsung antara pengurus masjid baitul muslimin dengan masyarakat Dukuh Banjaran.

### 5. Panitia acara

Panitia acara berasal dari berbagai macam karakter yang tentunya menambah keberagaman. Selain itu juga, dalam kepanitiaan acara memiliki berbagai macam tugas untuk menunjang keberhasilan acara. Panitia tersebut tentu memiliki anggota yang beragam, baik dari laki-laki maupun dari perempuan. Mereka bersatu padu dan bekerja sama agar tercapai tujuan dari kepanitiaan acara tersebut.

### 6. Santunan fakir miskin dan yatim piatu

Masyarakat yang kurang mampu akan mendapatkan bantuan dari masjid baitul muslimin, seperti halnya: sembako. Tujuan dari diadakan kegiatan-kegiatan masjid adalah memakmurkan masjid baitul muslimin



dan menyejahterakan masyarakat terutama Dukuh Banjaran. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian sosial kemasyarakatan kepada penerima manfaat guna meringankan beban untuk kebutuhan dasar.

#### 7. Menjenguk orang Sakit

Takmir masjid baitul muslimin membuat program kegiatan untuk mengunjungi jamaah yang sakit. Tujuannya untuk menumbuhkan solidaritas jama'ah masjid dengan pengurus masjid baitul muslimin.

#### G. Menyelenggarakan Kegiatan Keagamaan

Diperlukan kerjasama yang solid antara sesama jamaah masjid. dalam rangka membangun kesolidan jamaah peran seorang takmir masjid diperlakukan untuk menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah SWT sehingga menjadi suatu kesatuan yang berarti<sup>76</sup> Peran takmir masjid baitul muslimin dapat dilihat dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh takmir masjid baitul muslimin,

Berdasarkan hasil penelitian dan penulis terhadap menyelenggarakan kegiatan keagamaan masjid baitul muslimin di Dukuh Banjaran, penulis menilai bahwa menyelenggarakan kegiatan keagamaan masjid baitul muslimin di Dukuh Banjaran sudah terlaksana,berikut berbagai macam kegiatan Masjid Baitul Muslimin Banjaran Semarang, antara lain :

##### 1. TPQ

TPQ adalah taman pendidikan al-Qur'an, pendidikan ini ditujukan terutama untuk anak-anak dari usia dini, namun untuk masyarakat Banjaran usia lanjut yang ingin mengikutinya diperbolehkan, pembelajaran ini dipandu langsung oleh anggota takmir yang ada di masjid baitul muslimin, kualitas anggota takmir masjid baitul muslimin untuk mengaji tidak perlu di ragukan kembali, sehingga masyarakat percaya jika pengajar TPQ adalah para anggota takmir masjid baitul muslimin. Waktu pelaksanaan pendidikan al- Qur'an ini setelah shalat magrib.

---

<sup>76</sup> Moh E Ayub dkk, Manajemen Masjid (Jakara: Gema Insani Press,1996),h.42

## 2. Pengajian Selapan

Pengajian selapan adalah pengajian yang dilakukan setiap sebulan sekali, pengajian tersebut dilakukan setiap malam jum'at kliwon setelah shalat isya'. Materi pengajian selapan tidak lain tentang ilmu keagamaan, supaya masyarakat yang belum mengerti atau megetahui bisa mengerti dan faham. Pengisi pengajian tersebut adalah KH. Mohammad nadhir salah satu tokoh agama yang mempunyai ilmu keagamaan yang bagus.

## 3. Pengajian Hari Ahad Pahing

Pengajian hari ahad pahing dilaksanakan setiap hari ahad pahing pagi sekitar jam 8 pagi. Pengisi pengajian tersebut adalah KH. Mansyur Al Hafidz, materi pengajian hampir sama dengan pengajian selapan yaitu tentang ilmu agama, namun di berikan pemahaman dari ustadz yang berbeda, tujuannya supaya masyarakat bisa menambah banyak ilmu agama dari sosok pemuka- pemuka agama yang memang mempunyai ilmu agama yang baik. Sehingga wawasan masyarakat tentang ilmu agama menjadi luas.

## 4. Yasin Tahlil

Yasin tahlil merupakan pembacaan do'a untuk saudara-saudara yang sudah meninggal dunia. Yasin tahlil dilaksanakan setiap malam jum'at ke rumah-rumah warga, tujuan yasin tahlil ini dilaksanakan di rumah warga adalah supaya rumah-rumah masyarakat Dukuh Banjaran juga mendapatkan sinar-sinar atau do'a yasin tahlil yang

dibacaan saat kegiatan tersebut, karena banyak masyarakat Banjaran terutama pasangan suami istri aktif bekerja semua, sehingga rumah sering kosong kecuali saat malam hari dan itu waktunya istirahat, karena kegiatan yasin dan tahlil hanya di lakukan sekali dalam seminggu jadi masyarakat banyak yang antusias untuk mengusulkan acara tersebut dilaksanakan dirumah warga, waktu pelaksanaan yasin tahlil yaitu setelah sholat isya'.

#### 5. Pelatihan Rebana

Pelatihan rebana dikhususkan untuk golongan anak- anak, terutama anak-anak Dk. Banjaran, waktu pelaksanaan latihan ini adalah malam minggu setelah shalat isya', Alasan pelatihan rebana ini adalah untuk membentuk dan meneruskan generasi-generasi yang suka bersholawat dengan alat rebana, karena sudah kebiasaan masyarakat Dukuh. Banjaran menyukai musik- musik rebana untuk menambah semangat melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin.

#### 6. Jamiyyah Maulid Dziba'

Rutinitas masyarakat setiap malam senin setelah shalat isya' adalah jamiyyah maulid dziba', bertujuan untuk menghormati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Jama'ah jamiyyah maulid dziba' kebanyakan dari anak- anak, maka dari itu kegiatan tersebut sekaligus mempraktikkan cara-cara dalam memainkan alat rebana yang mereka pelajari saat pelatihan rebana.

#### 7. Tahlilan Ibu- ibu

Tahlilan menjadi tradisi untuk masyarakat Dukuh Banjaran dengan tujuan semoga arwah- arwah saudara, leluhur yang sudah meninggal bisa tenang di alam sana, tahlilan ini dilaksanakan malam Kamis habis shalat isya'. Tahlilan dipimpin oleh ibu- ibu pemuka agama di Dukuh Banjaran itu sendiri.

#### 8. Nyadran

Menjelang puasa kurang lebih 25 Sya'ban, masyarakat Dukuh Banjaran mempunyai tradisi yang unik yaitu nyadran, nyadran adalah gotong royong untuk membersihkan makam atau kuburan. Awal kegiatan ini dilaksanakan bukan program dari masjid baitul muslimin melainkan program atau kebiasaan masyarakat Dk.Banjaran. Kegiatan ini dilaksanakan hanya bersih- bersih makam atau kuburan dan makan bersama dengan menyembelih kambing, namun setelah bangunan musholla baitul muslimin telah resmi menjadi masjid baitul muslimin maka struktur organisasi masjid baitul muslimin terbentuk, tradisi tersebut

tetap di lakukan namun penanggung jawab dari pihak masjid baitul muslimin. Kegiatan- kegiatan keagamaan juga di selipkan didalam acara tersebut, seperti: tahlilan.

#### 9. Santunan Anak Yatim

Menjelang lebaran kurang 27 ramadhan lagi, takmir masjid baitul muslimin membuat kegiatan untuk memberikan santunan anak yatim piatu, dengan tujuan semoga mendapatkan keberkahan karena menyanyangi anak-anak yatim. Kegiatan ini dilaksanakan belum terlalu lama, namun respon baik dari masyarakat Dukuh Banjaran begitu besar, sehingga banyak donatur dari kalangan masyarakat Dukuh Banjaran atau dari luar Dukuh Banjaran ikut menyumbangkan uangnya untuk sedekah kepada anak-anak yatim

#### 10. Kegiatan Hari Besar Islam

Kegiatan yang berhubungan dengan hari besar Islam, masjid baitul muslimin akan selalu ikut meramaikan dan menghormati. Contohnya: Maulid Nabi, setiap awal bulan rabiul awwal sampai tanggal 12 rabiul awwal akan ada rutinan maulid dziba' seperti kebiasaan setiap malam senin setelah isya' dan untuk menghormati hari kelahiran Nabi kemudian di adakan pengajian akbar.

Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan takmir masjid baitul muslimin sesuai dengan syariat Islam,

Peran takmir dari berbagai analisis yang sudah peneliti buat, takmir masjid baitul muslimin menjadi bagian pokok atau penting di lingkungan masyarakat Dukuh Banjaran, kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan baik atas bantuan masyarakat sekitar. Masyarakat Dukuh Banjaran mempunyai kepercayaan penuh kepada kepengurusan masjid baitul muslimin untuk mengelola kegiatan yang ada di masjid baitul muslimin. Musyawarah antar anggota kepengurusan selalu di lakukan karena mengevaluasi masalah- masalah yang sudah terjadi, untuk mencari solusi

yang terbaik. Hal itu di jadikan tantangan supaya kegiatan masjid baitul muslimin menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Takmir masjid baitul muslimin dari struktur kepengurusan juga berjalan dengan baik, sesuai dengan tugas yang sudah diamanati dalam setiap bidang. Ketidakmampuan seseorang jika menghadapi masalah akan dilaksanakan musyawarah untuk mengambil keputusan yang terbaik. Perubahan atau dampak positif setelah terbentuknya takmir masjid terlihat jelas dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Jama'ah masjid baitul muslimin mengakui jika keadaan jauh lebih baik setelah terbentuknya takmir masjid baitul muslimin. Generasi penerus agama di Dukuh Banjaran juga di perhatikan oleh takmir masjid baitul muslimin, sehingga banyak kegiatan yang diadakan khusus untuk anak-anak Dukuh Banjaran, Seperti halnya: pelatihan rebana, mengaji TPQ, bimbingan belajar, hingga pelatihan- pelatihan adzan untuk anak laki- laki. Macam-macam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam di Kalender Hijriah masjid baitul muslimin antara lain:

a. Idul Adha

Idul Adha disebut juga Idul Kurban, sebab dari peristiwa yang dialami oleh Nabi Ibrahim dan putranya Ismail. Idul Kurban ini diperingati setiap 10 Dzulhijah. Tiga hari setelahnya, kurban masih bisa dilakukan. Umat Islam dilarang berpuasa pada 11-13 Dzulhijah yang disebut dengan hari *Tasyriq*. Maka dari itu takmir masjid baitul muslimin dan masyarakat Dukuh Banjaran selalu melestarikan kebiasaan ini.

b. Idul Fitri

Idul Fitri dilakukan setelah umat Islam menjalani ibadah puasa selama satu bulan. Satu bulan ini berkisar antara 29-30 hari. Idul Fitri diperingati setiap 1 Syawal. Penanggalan Islam dipandang dari dua sisi, yakni teknik hisab dan rukyat sehingga kerap terdapat perbedaan jatuhnya Idul Fitri atau Idul Adha. Di masjid baitul muslimin setiap tanggal satu syawal akan dilaksanakan shalat id bersama di masjid

baitul muslimin, masyarakat Dukuh Banjaran melakukan shalat idul fitri secara bersama-sama

c. 1 Muharam

Muharam diperingati oleh umat Islam di dunia. Tanggal tersebut merupakan penanggalan baru dalam tahun baru Islam. Tahun baru Islam dimulai pada bulan Muharam. Jadi, lembaran amal dan perilaku manusia bagi umat Islam dimulai dari tanggal 1 Muharam. Sebelum menyambut tahun baru Islam, masjid baitul muslimin selalu melakukan kegiatan keagamaan dengan membaca do'a akhir tahun sebelum shalat magrib, dilanjutkan shalat berjama'ah magrib dan membaca do'a awal tahun setelah shalat magrib. Malamnya diakan mujahadah untuk menyambut tahun Islam.

d. Maulid Nabi

Kelahiran Nabi Muhammad diperingati setiap 12 Rabiul Awal. Peringatan ini kerap disebut Maulid Nabi atau Maulud. Takmir masjid baitul muslimin juga selalu menjaga kegiatan ini, dengan tujuan menghormati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, kegiatan tersebut ditandai dengan pembacaan maulid dziba' full dari awal bulan rabi'ul awwal sampai tanggal 12 rabi'ul awwal, setelah itu pengajian umum untuk meranyakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW

e. Hari Asyura

Hari Asyura pun diperingati sebagai peringatan hari besar Islam. Hari Asyura diperingati pada 10 Muharam sebagai hari berkabung atas wafatnya cucu Nabi Muhammad, yakni Husain bin Ali dalam pertempuran di Karbala. Bagi kaum Sunni, hari tersebut diyakini sebagai hari saat Nabi Musa berpuasa sebagai bentuk syukur atas terbebasnya kaum Yahudi dari Fir'aun. Menurut keyakinan kaum Sunni, Nabi Muhammad pun berpuasa pada hari tersebut dan meminta umatnya untuk berpuasa juga. Kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin juga ada syuranaan, biasanya diadakan pengajian dan santunan anak yatim.

f. Isra' dan Mi'raj

Isra' dan Mi'raj diperingati sebagai mengingat sejarah perintah turunnya kewajiban shalat lima waktu. Di dalam kalender Hijriyah, Isra' dan mi'raj ditandai pada tanggal 27 Rajab. Isra' dan Mi'raj adalah perjalanan Rasulullah SAW

g. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an diperingati sebagai peringatan hari besar Islam di bulan suci Ramadhan. Ia ditandai di kalender hijriyah pada tanggal 17 Ramadhan. Dikabarkan, Al-Qur'an diturunkan pertama pada tanggal tersebut saat Rasulullah Saw. sedang bertahannus di gua hira. Melaksanakan pengajian malam dengan pembacaan do'a dan lain sebagainya untuk menyambut malam nuzulul Qur'an

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peran takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin sebagai berikut:

4. Memelihara masjid yaitu *Pertama*, memelihara bangunan seperti: menjaga kebersihan, mencegah penyalahgunaan, memperbaiki kerusakan. *Kedua*, kerja bakti seperti: waktu, perlengkapan, konsumsi, pembagian tugas. *Ketiga*, memelihara suasana masjid yaitu kejasama antara sesama jama'ah masjid baitul muslimin dengan pengurus takmir masjid untuk menjaga kekhusyu'an jama'ah dalam beribadah. *Keempat*, memelihara masjid di waktu malam: memperhatikan kondisi masjid baitul muslimin di waktu malam seperti: penerangan, keamanan, penguncian.
5. Pemersatu umat islam yaitu membantu menyelesaikan masalah dan menemukan solusi tanpa merugikan salah satu pihak, Seperti: penyelesaian masalah penentuan imam masjid baitul muslimin, solusi untuk waktu berdzikir setelah shalat, menginovasi kegiatan budaya budha dengan syariat Islam.
6. Menghidupkan semangat musyawarah yaitu hasil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama, tujuan dari musyawarah ialah: melatih masyarakat untuk menyuarakan ide, menyelesaikan masalah dengan keputusan yang adil.
7. Membentengi aqidah umat yaitu memberikan nasihat-nasihat tentang pentingnya ilmu agama serta memperkuat akidah masyarakat Dukuh Banjaran tentang *Pertama*, mengesakan Allah SWT dalam Rububiyah-Nya. *Kedua*, mengesakan Allah SWT dalam uluhiyah.
8. Membangun solidaritas jamaah yaitu *Pertama*, kerja bakti seperti: membersihkan jalan, parit-parit, rerumputan, dan lain-lain. *Kedua*, perkumpulan remaja masjid seperti: membentuk pelatihan rebana untuk anak-anak. *Ketiga*, gotong royong. *Keempat*, kerjasama. *Kelima*, panitia



acara. *Keenam*, santunan fakir miskin dan yatim piatu. *Ketujuh*, menjenguk orang sakit.

9. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yaitu *Pertama*, Idul Adha diperingati setiap 10 Dzulhijah. *Kedua*, Idul Fitri diperingati setiap tanggal 1 Syawal. *Ketiga*, 1 Muharram yaitu tahun baru Islam. *Keempat*, Maulid Nabi diperingati setiap 12 Rabi'ul Awwal. *Kelima*, Hari Asyura diperingati setiap tanggal 10 Muharram. *Keenam*, Isra' Mi'raj diperingati setiap tanggal 27 Rajab. *Ketujuh*, Nuzulul Qur'an diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah- mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya,

Bagi pihak pengurus masjid baitul muslimin: Seperti yang sudah dituliskan analisis diatas bahwa masyarakat telah percaya penuh terhadap kepengurusan masjid baitul muslimin dalam mengelola kegiatan, semoga takmir masjid baitul muslimin mampu terus menjaga amanah dan kepercayaan masyarakat, menjaga kekompakan anggota pengurus.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ali, Mohammad Daud. (2006). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ayub, Moh. E dkk. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*. Surakarta : ziyadbooks
- Gazalbah, Sidi. (1994). *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gumanti, Tatang Ary dkk. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hadi, Sutrisno. (2009). *Metode Research*, Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasyim, Ahmad Nur. 2007. *Menjadi Muslim kafah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ilyas, Yunahar. (1993) *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta :LPPI UMY
- Moleong, Lexi J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mahumud, Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani Pres
- Moleong, Lexy J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2005) *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. (1996). *Metode Research ( penelitian Ilmiah )*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prabowo, Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi, 5-6
- Rizmartando. (2021), " *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*". Skripsi: FDK, Uin Raden Intan Lampung

- Rukmana, Nana, D.W. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Samila, Fahri. (2020). *Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panatakan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. Skripsi: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar,
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shihab, M. Qurais. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet 41. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. (1996). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sofwan, Ridin. (2013). Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di kelurahan Krapyak Semarang. *Dimas Vol. 13, No. 2, tahun 2013*
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Tim Dosen Pai UNY (2002). *Din Al-Islam*. Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY
- Tim Pena Cendekia. (2010). *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Solo: Gazza Media
- Jurnal:**
- Dalmeri. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Walisono, Vol.22, No.2, Tahun 2014*
- Mujahid, Imam dkk. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 3, No. 1, tahun 2018,*
- Saputra, Ari. (2017). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Dalam Pelayanan Umat Dan Kawasan perekonomian Rakyat. *Jurnal Al-Idarah Vol.1, No.1, tahun 2017*
- Susanto, Dedy. (2013). Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan, *An-Nida, Vol. 5, No. 2, tahun 2013*

Susanto, Dedy. (2015). Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang, *Dimas*, Vol.15, No.1, tahun 2015

**Internet:**

<https://quran.kemenag.go.id/> ( diakses pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 06.00)

<https://quran.kemenag.go.id/> ( diakses pada tanggal 17 Juni 2021 pukul 08.00)

Peringatan hari besar Islam ~ Islamic Center (islamicwayzone.blogspot.com) diakses 11 Desember 2021 pukul 23.05

Ini Tiga Perkara Penguat Akidah | Republika Online, diakses 11 Desember 2021 pukul 22. 41

Pengertian Musyawarah, Ciri, Macam, Unsur, Prinsip & Contoh (gurupendidikan.co.id) diakses 11 Desember 2021 pukul 22.03

[https://Islam-Sdh:-Pemeliharaan-Dan-Pengembangan-Masjid-](https://Islam-Sdh:-Pemeliharaan-Dan-Pengembangan-Masjid-(infoislamsdh.blogspot.com)) (infoislamsdh.blogspot.com), diakses 10 Desember 2021 pukul 22.36

11 Fungsi Agama Dalam kehidupan Manusia - DalamIslam.com diakses 30 November 2021 pukul 22.46

<https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>. diakses 30 November 2021 pukul 20.58

PERPUS PUSAT.pdf (radenintan.ac.id). diakses 30 November 2021 pukul 22.19

[https://www.google.com/url?q=http://repository.iainkudus.ac.id/3648/5/5.%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw2P7otqzaMI9d1bCIcqq3pF&hl=in\\_ID](https://www.google.com/url?q=http://repository.iainkudus.ac.id/3648/5/5.%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw2P7otqzaMI9d1bCIcqq3pF&hl=in_ID) diakses 31 Desember 2021 pukul 00.00

**Arsip:**

Dokumentasi arsip masjid baitul muslimin 1-11-2021

Dokumentasi arsip masjid Baitul muslimin 1-11-2021

Observasi kegiatan di masjid baitul muslimin 2-11-2021

Observasi dan wawancara dengan bapak Sutarno, Ketua I takmir masjid baitul muslimin 2-11-2021

**Wawancara:**

Wawancara dengan K. Rokhim, Tokoh Agama Dk. Banjaran RW 20. 22-07-2021

Wawancara dengan K. Sutarno, Ketua Takmir Masjid pada tanggal 15-01-2021

Wawancara dengan K. Mashuri, Pengurus Takmir Masjid pada tanggal 18-01-2021

Wawancara dengan Bapak Kusno, Menantu dari Bapak Saman Bin Grumbul (mewakafkan tanah untuk bangunan masjid) 1-11-2021

Wawancara dengan bapak Nursan, Anggota takmir Masjid Baitul Muslimin 1-11-2021

Wawancara dengan bapak Kemad, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-21

Wawancara dengan ibu Jami'atun, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

Wawancara dengan Ibu Sutriah, jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

Wawancara dengan bapak Kusno, menantu bapak Saman sekaligus jama'ah masjid baitul muslimin 2-11-2021

Wawancara dengan bapak teguh, jama'ah remaja masjid baitul muslimin 2-11-2021

Wawancara dengan bapak Sarmidi, pemuka agama masjid baitul muslimin 2-11-2021

Wawancara dengan bapak Sudar, Jama'ah masjid baitul muslimin 3-11-2021

Wawancara dengan bapak Lasminto, jama'ah masjid baitul muslimin 3-11-21

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pertanyaan ditujukan kepada takmir Masjid Baitul Muslimin:**

1. Bagaimana menurut bapak tentang kewajiban memakmurkan Masjid dengan cara mengikut kegiatan keagamaan di masjid?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat Dk. Banjaran RW 20 mengenai pentingnya memakmurkan masjid ?
3. Bagaimana pendapat bapak saat mengetahui masjid sepi ketika ada acara keagamaan yang dijalankan di masjid?
4. Apakah bapak, pada saat mengikuti acara kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin ada masyarakat yang mengikutinya?
5. Bagaimana cara Bapak mengatasi masyarakat yang jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan di masjid baitul muslimin?
6. Bagaimana peran bapak sebagai takmir masjid melihat kondisi masjid yang sepi pada saat kegiatan keagamaan?
7. Apa saja program kegiatan keagamaan takmir masjid baitul muslimin?
8. Bagaimana peningkatan jamaah, sebelum adanya program kegiatan yang di agendakan dengan sudah ada program kegiatan?
9. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin?
10. Menurut bapak, kisaran berapa persen peningkatan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut?

### **Pertanyaan ditujukan kepada Masyarakat Dk. Banjaran RW 20**

1. Bagaimana Menurut bapak/ibu tentang pentingnya memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan keagamaan dimasjid?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dijalankan takmir masjid?
3. Menurut bapak/ibu yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin di dominasi remaja, anak-anak atau orang tua?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui alasan masyarakat yang jarang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid baitul muslimin?

5. Bagaimana peran takmir dalam menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan takmir masjid baitul muslimin?
6. Menurut bapak/ibu, apakah masyarakat antusias dalam mengikuti program kegiatan yang diagendakan takmir masjid?
7. Menurut bapak /ibuyang mengikuti kegiatan yang diagendakan takmir masjid di dominasi anak-anak, remaja atau orang tua?

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

Wawancara bersama Bapak Sudar jamaah Masjid Baitul Muslimin

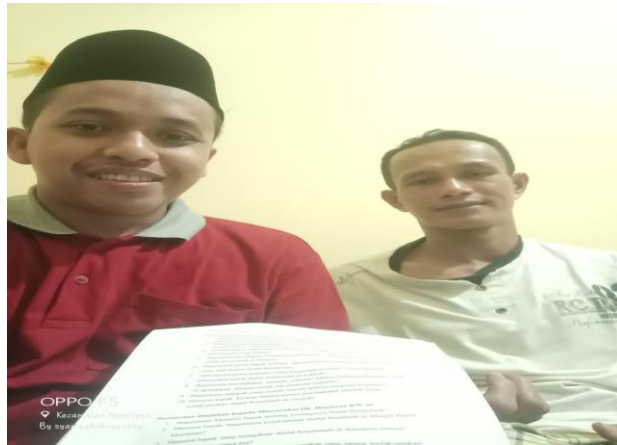


Wawancara bersama Bapak Sutarno jamaah Masjid Baitul Muslimin





Wawancara bersama Bapak Lasminto jamaah Masjid Baitul Muslimin



Wawancara bersama Bapak Nursan anggota Takmir Masjid Baitul Muslimin



Penandatanganan surat riset dengan ketua takmir Bapak KH. Sutarno



Wawancara bersama Ibu Jami'atun jamaah Masjid Baitul Muslimin



Wawancara bersama Bapak Teguh jamaah Masjid Baitul Muslimin



Wawancara bersama Bapak Kemad jamaah Masjid Baitul Muslimin



Wawancara bersama Ibu Sutriah jamaah Masjid Baitul Muslimin



Wawancara bersama Bapak K. Rokhim pemuka agama Masjid Baitul Muslimin



**PENGURUS TAKMIR MASJID BAITUL MUSLIMIN BANJARAN NGALIYAN  
SEMARANG**

**SURAT KETERANGAN**

No: 40/025/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Sutarno  
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Baitul Muslimin  
Alamat : Dk. Banjaran RW 20 kelurahan Beringin, Kecamatan Ngaliyan Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Syamsul Ma'arif  
TTL : Pati, 01 September 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang  
NIM : 1801036077  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Asempapan RT2 RW2 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan observasi dan penelitian untuk mencari data skripsi di Masjid Baitul Muslimin pada tanggal 18 - 30 November 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Semarang, 30 November 2021

Ketua Takmir



KH. Sutarno



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Syamsul Ma'arif
- Ttl : Pati, 01 september 1997
- Alamat : Asepapan,rt 2 rw 2 trangkil pati
- No hp : 0895367325800
- Email : Maarifs820@gmail.com
- Riwayat pendidikn formal :
1. SD Negri Asepapan
  2. MTS Silahul Ulum
  3. MA Silahul Ulum Asepapan
- Riwayat pendidikan non formal :
1. Tpq Uswatun Hasanah Asepapan
  2. Madrasah diniyah manbaus saadah asempapan
- Pengalaman organisasi :
1. Anggota PAC Ansor Trangkil pati
  2. PMII Rayon Dakwah uin walisongo
  3. OSIS Ma silahul ulum
  4. IPNU ranting Asepapan
  5. Karang taruna Ds asempapan,